

Markaz Ilmu

NOTULENSI PROGRAM HAFALAN

KUMPULAN HAFALAN

مَجْمُوعُ الْمَحْفُوظَاتِ

Bersama

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa *hafizhahullah*

Doa, Ayat Al-Qur'an, dan Hadits · Markaz Ilmu

Markaz Ilmu

NOTULENSI PROGRAM HAFALAN

KUMPULAN HAFALAN

مَجْمُوعُ الْمَحْفُوظَاتِ

Bersama

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa *hafizhahullah*

Doa, Ayat Al-Qur'an, dan Hadits · Markaz Ilmu

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

NOTULENSI

مَجْمُوعُ الْمَحْفُوظَاتِ

Kumpulan Hafalan Doa, Ayat, dan Hadits

Notulensi Program Hafalan Markaz Ilmu (Doa, Ayat Al-Qur'an, dan Hadits),
disampaikan oleh al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa *hafizhahullah*

Sumber Pembahasan:

Kajian Markaz Ilmu

Judul :
Kumpulan Hafalan Doa, Ayat, dan Hadits

Pemateri :
Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa *hafizhahullah*

Program :
Program Hafalan Markaz Ilmu
Doa, Ayat Al-Qur'an, dan Hadits (Markaz Ilmu)

Notulensi :
Markaz Ilmu

Ukuran :
17,6 cm x 25 cm (B5)

Edisi :
23 Oktober 2026 / 12 Jumada al-Ula 1448 H

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي بِنِعْمَتِهِ تَمُّ الصَّالِحَاتُ

Segala puji hanya milik Allah yang dengan nikmat-Nya segala kebaikan menjadi sempurna

Kata Pengantar

Alhamdulillah, shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*, keluarganya, dan para sahabatnya. Segala bentuk pujian dan syukur kami sampaikan hanya kepada Allah *'azza wa jalla* atas segala nikmat yang telah diberikan kepada hamba-hamba-Nya.

Di antara nikmat tersebut, atas izin dan pertolongan-Nya, kami dimudahkan untuk menyusun:

Notulensi Program Hafalan Markaz Ilmu (Doa, Ayat Al-Qur'an, dan Hadits) yang disampaikan oleh al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa *hafizhahullah*.

Notulensi ini menghimpun materi hafalan Markaz Ilmu — khutbatul hajjah, doa-doa pilihan, ayat Al-Qur'an, dan hadits — masing-masing disertai teks Arab, transliterasi, terjemah, dan takhrijnya.

Kami selaku penyusun sangat menganjurkan kepada para pembaca untuk menyimak secara langsung kajian beliau, kemudian menjadikan dzikir-dzikir ini sebagai wirid yang dirutinkan setiap pagi dan petang, diiringi dengan pemahaman terhadap maknanya.

Kami menyadari bahwa kami tidak luput dari khilaf dan kesalahan. Karena itu, kami mengharapkan masukan dan saran dari para pembaca apabila mendapati kekeliruan dalam notulensi ini.

Semoga Allah *'azza wa jalla* memberikan taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua. *Aamiin*.

Penyusun,

Daftar Isi

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vi
Bagian Pertama: Khutbatul Hajah dan Hafalan 30 Doa	1
I. Khutbatul Hajah	1
II. Doa Terkait Ilmu	4
III. Doa Terkait Akhlak	8
IV. Doa dalam Shalat	10
V. Doa Memohon Petunjuk dan Keteguhan Hati	13
VI. Doa Memohon Ampunan	15
VII. Doa Memohon Perlindungan	17
Bagian Kedua: Hafalan Seri 2: Ayat Pilihan, Doa Pilihan, dan Keutamaan Ilmu	21
VIII. Ayat-Ayat Al-Qur'an Pilihan	21
IX. Tiga Doa yang Sering Diucapkan Rasulullah	25
X. Tiga Doa 'Umar bin al-Khatthab	27
XI. Keutamaan Menuntut Ilmu	28
Bagian Ketiga: Doa-Doa Tematik	31
XII. Doa Terkait Angin	31
XIII. Doa Terkait Petir	33
XIV. Doa Terkait Hujan	34
XV. Doa Terkait Makan	37
XVI. Doa Terkait Masjid	42
XVII. Doa Terkait Adzan	46
XVIII. Doa dengan Nama Allah al-Hayyu al-Qayyum	49
XIX. Doa Ketika Gundah dan Doa Perlindungan	51
XX. Doa Ziarah Kubur	56
XXI. Doa Terkait Safar	57
XXII. Doa Memohon Cinta kepada Allah	59
XXIII. Doa Agar Dapat Melunasi Utang	61
XXIV. Doa Memohon Petunjuk bagi Orang Lain	61
XXV. Doa Terkait Musibah	62
XXVI. Doa Masuk Pasar	63

Khutbatul Hajah dan Hafalan 30 Doa

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa hafizhahullah

CAKUPAN
Bab I-VII

I. Khutbatul Hajah

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا،
مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ
لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

*Innal hamda lillaah, nahmaduhu wa nasta'iinuhu wa nastaghfiruh,
wa na'uudzu billaahi min syuruuri anfusinaa wa sayyi-aati
a'maalinaa, man yahdihillaahu falaa mudhilla lah, wa man yudhlil
falaa haadiya lah, wa asyhadu al-laa ilaaha illallaahu wahdahu laa
syariika lah, wa asyhadu anna muhammadan 'abduhu wa rosuuluh.*

“Sesungguhnya segala puji milik Allah. Kami memuji-Nya, memohon pertolongan dan ampunan-Nya, dan berlindung kepada Allah dari kejahatan diri kami dan keburukan amal perbuatan kami. Barang siapa diberi petunjuk oleh Allah, tidak ada yang dapat menyesatkannya; dan barang siapa disesatkan-Nya, tidak ada yang dapat memberinya petunjuk. Aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi kecuali Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya.”

Kemudian dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Yaa ayyuhal-ladziina aamanuttaqullaaha haqqa tuqaatihi wa laa tamuutunna illaa wa antum muslimuun.

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa, dan janganlah sekali-kali kalian mati kecuali dalam keadaan muslim.”

QS. Ali 'Imran: 102

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً، وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ، إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Yaa ayyuhan-naasuttaquu robbakumul-ladzii kholaqokum min nafsin waahidah, wa kholago minhaa zaujahaa wa batstsa minhumaa rijaalan katsiiron wa nisaa-aa, wattaqullaahal-ladzii tasaa-aluuna bihii wal arhaam, innallaaha kaana 'alaikum roqiibaa.

“Wahai manusia, bertakwalah kepada Rabb kalian yang telah menciptakan kalian dari jiwa yang satu, dan darinya Dia menciptakan pasangannya, dan dari keduanya Dia memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kalian saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekerabatan. Sesungguhnya Allah senantiasa menjaga dan mengawasi kalian.”

QS. An-Nisa': 1

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا، يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ
ذُنُوبَكُمْ، وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

*Yaa ayyuhal-ladziina aamanuttaqullaaha wa quuluu qoulan
sadiidaa, yushlih lakum a'malakum wa yaghfir lakum
dzunuubakum, wa man yuthi'illaaha wa rosuulahu faqod faaza
fauzan 'azhiimaa.*

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki amal-amal kalian dan mengampuni dosa-dosa kalian. Barang siapa menaati Allah dan Rasul-Nya, sungguh ia telah meraih kemenangan yang besar.”

QS. Al-Ahzab: 70–71

أَمَّا بَعْدُ: فَإِنَّ خَيْرَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ، وَخَيْرَ الْهَدْيِ هَدْيُ مُحَمَّدٍ، وَشَرُّ الْأُمُورِ مُحْدَثَاتُهَا،
وَكُلُّ مُحْدَثَةٍ بِدْعَةٍ، وَكُلُّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ، وَكُلُّ ضَلَالَةٍ فِي النَّارِ

*Ammaa ba'du: fa-inna khoirol hadiitsi kitaabullaah, wa khoirol hadyi
hadyu muhammadin shallallahu 'alaihi wa sallam, wa syarrol
umuuri muhdatsaatuhaa, wa kulla muhdatsatin bid'ah, wa kulla
bid'atin dholaalah, wa kulla dholaalatin fin-naar.*

“Adapun selanjutnya: sesungguhnya sebaik-baik perkataan adalah Kitabullah, sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, seburuk-buruk perkara adalah perkara yang diada-adakan, setiap perkara yang diada-adakan adalah bid'ah, setiap bid'ah adalah kesesatan, dan setiap kesesatan tempatnya di neraka.”

II. Doa Terkait Ilmu

Doa 1: Ilmu yang Bermanfaat

اَللّٰهُمَّ اِنِّیْ اَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا، وَرِزْقًا طَيِّبًا، وَعَمَلًا مُّتَقَبَّلًا

Allaahumma innii as-aluka 'ilman naafi'aa, wa rizqon thoyyibaa, wa 'amalan mutaqobbalaa.

“Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu ilmu yang bermanfaat, rezeki yang baik, dan amal yang diterima.”

HR. Ibnu Majah no. 925 (bab doa setelah salam shalat Subuh), an-Nasa'i, dan Ahmad, dari Ummu Salamah (Hindun binti Abi Umayyah bin al-Mughirah) *radhiyallahu 'anha*

- Ilmu disebut lebih dahulu karena ilmu adalah kunci rezeki yang baik — baik pada hati maupun fisik, di dunia maupun akhirat — sekaligus kunci amal yang diterima.
- Kata *'ilman* datang dalam bentuk *nakirah* yang bersifat umum: ilmu apa saja yang bermanfaat, dan ilmu yang paling bermanfaat adalah ilmu agama.

Doa 2: Memohon Manfaat Ilmu

اَللّٰهُمَّ اِنْفَعْنِيْ بِمَا عَلَّمْتَنِيْ، وَعَلِّمْنِيْ مَا يَنْفَعُنِيْ، وَزِدْنِيْ عِلْمًا

Allaahummanfa'nii bima 'allamtanii, wa 'allimnii maa yanfa'unii, wa zidnii 'ilmaa.

“Ya Allah, berilah manfaat kepadaku dengan apa yang telah Engkau ajarkan kepadaku, ajarkanlah kepadaku apa yang bermanfaat bagiku, dan tambahkanlah ilmu kepadaku.”

HR. at-Tirmidzi no. 3599 dan Ibnu Majah no. 3833, dari Abu Hurairah ('Abdurrahman bin Shakhr) *radhiyallahu 'anhu*; dishahihkan Syaikh al-Albani (terdapat tambahan yang diperselisihkan)

Syukur atas ilmu memiliki dua fungsi:

- **Penjaga** (انْفَعْنِي بِمَا عَلَّمْتَنِي): menjaga manfaat ilmu yang sudah dimiliki.
- **Pemburu** (عَلِّمْنِي مَا يَنْفَعُنِي وَزِدْنِي عِلْمًا): mencari ilmu yang belum dimiliki.

Doa 3: Berlindung dari Ilmu yang Tidak Bermanfaat

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَعُوْذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ، وَمِنْ قَلْبٍ لَا يَخْشَعُ، وَمِنْ نَفْسٍ لَا تَشْبَعُ، وَمِنْ
دَعْوَةٍ لَا يُسْتَجَابُ لَهَا

Allaahumma innii a'uudzu bika min 'ilmin laa yanfa', wa min qolbin laa yakhsya', wa min nafsin laa tasyba', wa min da'watin laa yustajaabu lahaa.

“Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari ilmu yang tidak bermanfaat, hati yang tidak khushyuk, jiwa yang tidak pernah puas, dan doa yang tidak dikabulkan.”

HR. Muslim no. 2722, dari Zaid bin Arqam (Abu 'Amr) *radhiyallahu 'anhu*

Kata 'ilmin di sini juga berbentuk *nakirah*: ilmu apa saja yang dimiliki namun tidak bermanfaat. Syaikh 'Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di *rahimahullah* menjelaskan tanda-tanda ilmu yang tidak bermanfaat:

1. Ilmu yang berbahaya.

- Berbahaya secara mutlak: ilmu sihir, karena dapat membatalkan keislaman — baik berupa ramuan, sulap, maupun sesuatu yang membuat orang sadar menjadi tidak sadar dengan ucapan atau tatapan mata.
- Dominan berbahayanya (*muqayyad*), hanya diizinkan untuk membantah kesesatannya: seperti filsafat dalam akidah, ilmu kalam, metafisika, dan teologi. Orang yang mempelajari akidah

yang menyimpang sebelum memiliki ilmu tentang akidah yang shahih, maka itu ilmu yang tidak bermanfaat baginya.

- Mempelajari ilmu yang belum sampai pada kemampuan akal dan kadar dirinya.

2. **Ilmu syar'i yang tidak diamalkan.** 'Ali bin Abi Thalib *radhiyallahu 'anhu* berkata, "Ilmu itu pohon dan amal adalah buahnya."

3. **Sibuk mempelajari ilmu dunia** hingga lalai dari ibadah (kewajiban) kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*.

4. **Sibuk meneliti suatu ilmu (ilmu alam)** hingga berpaling dari kebenaran dan berakhlak buruk; puncaknya adalah kesombongan.

Doa 4: Memohon Tambahan Ilmu dan Pemahaman

اللَّهُمَّ زِدْنِي عِلْمًا وَإِيمَانًا وَيَقِينًا (وَفِقْهَا)

Allaahumma zidni 'ilman wa iimaanan wa yaqiinan (wa fiqhaa).

"Ya Allah, tambahkanlah kepadaku ilmu, keimanan (kepada Allah), keyakinan (terhadap apa yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya), (dan pemahaman)."

Dari 'Abdullah bin Mas'ud (Abu 'Abdirrahman) *radhiyallahu 'anhu*; dalam *Musnad 'Abd bin Humaid* dan *Sunan Sa'id bin Manshur*

Keterangan. Doa ini berkaitan dengan QS. Thaha: 114, *wa qul rabbi zidni 'ilma*.

Doa 5: Doa Nabi untuk Ibnu 'Abbas

اَللّٰهُمَّ فَقِّهْهُ (فَقِّهْنِيْ) فِي الدِّيْنِ، وَعَلِّمْنِي التَّأْوِيْلَ

Allaahumma faqqihhu (faqqihnii) fid-diin, wa 'allimhut (wa 'allimniyat) ta'wiil.

“Ya Allah, berilah ia (aku) pemahaman dalam agama dan ajarkanlah kepadanya (kepadaku) tafsir.”

HR. Ahmad (awal *Musnad 'Abdullah bin 'Abbas*) dan ath-Thabrani dalam *al-Mu'jam al-Kabir* 3/164; HR. al-Bukhari no. 143 dan Muslim no. 2477 tanpa tambahan وَعَلِّمْنِي التَّأْوِيْلَ, dari 'Abdullah bin 'Abbas (Abul 'Abbas) *radhiyallahu 'anhuma*

Faedah. Ibnu 'Abbas berkata, “Suatu ketika Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* masuk ke kamar kecil, lalu aku menyiapkan wadah berisi air untuk beliau. Ketika keluar, beliau bertanya, 'Siapa yang menyiapkan air ini?' Aku menjawab, 'Aku, Ibnu 'Abbas, wahai Rasulullah.' Maka beliau mendoakan: اَللّٰهُمَّ فَقِّهْهُ فِي الدِّيْنِ.”

Empat gelar Ibnu 'Abbas *radhiyallahu 'anhuma*:

- *Hibrul Ummah* (tinta/ulama umat ini).
- *Faqihul 'Ashr* (ahli fiqih di zamannya).
- *Al-Bahr* (samudra ilmu).
- *Imam at-Tafsir* (imam ahli tafsir).

Doa 6: Doa Ketika Hendak Belajar kepada Guru

Imam an-Nawawi *rahimahullah* dalam *al-Majmu' Syarh al-Muhadzdzab* dan *at-Tibyan fi Adab Hamalat al-Qur'an* menyebutkan bahwa sebagian ulama terdahulu, jika berangkat menuju gurunya, bersedekah terlebih dahulu lalu berdoa:

اَللّٰهُمَّ اسْتُرْ عَيْبَ مُّعَلِّمِيْ عَنِّيْ، وَلَا تُذْهِبْ بَرَكَهٗ عَلَيْهِ مِنِّيْ

Allaahummastur 'aiba mu'allimii 'annii, wa laa tudzhib barokata 'ilmihi minnii.

“Ya Allah, tutupilah aib guruku dari (pandangan)ku, dan janganlah Engkau hilangkan keberkahan ilmunya dariku.”

Atsar sebagian ulama salaf, dinukil Imam an-Nawawi

III. Doa Terkait Akhlak

Doa 7: Memohon Akhlak yang Baik

اَللّٰهُمَّ اَحْسَنْتَ خَلْقِيْ فَاحْسِنْ خُلُقِيْ

Allaahumma ahsanta kholqii fa-ahsin khuluqii.

“Ya Allah, sebagaimana Engkau telah membaguskan penciptaanku, baguskanlah pula akhlakku.”

HR. Ahmad no. 24064, dari 'Aisyah (Ummu 'Abdillah) *radhiyallahu 'anha*; dan HR. Ahmad no. 3632, dari Ibnu Mas'ud *radhiyallahu 'anhu*

Doa 8: Berlindung dari Akhlak yang Mungkar

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَعُوْذُ بِكَ مِنْ مُّنْكَرَاتِ الْاَخْلَاقِ، وَالْاَعْمَالِ، وَالْاَهْوَاءِ، وَالْاَدْوَاءِ

Allaahumma innii a'uudzu bika min munkarootil akhlaaqi, wal a'maali, wal ahwaa-i, wal adwaa-i.

“Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari akhlak, amal, hawa nafsu, dan penyakit yang mungkar.”

HR. at-Tirmidzi no. 3591, dari Ziyad bin 'Ilqah (Abu Malik), dari pamannya, Quthbah bin Malik *radhiyallahu 'anhu*; dishahihkan Syaikh al-Albani

Doa Istiftah Nabi: Memohon Petunjuk kepada Akhlak Terbaik

وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ، إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، لَا شَرِيكَ لَهُ، وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ، اللَّهُمَّ أَنْتَ الْمَلِكُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، أَنْتَ رَبِّي وَأَنَا عَبْدُكَ، ظَلَمْتُ نَفْسِي وَاعْتَرَفْتُ بِذُنُوبِي، فَاعْفِرْ لِي ذُنُوبِي جَمِيعًا، إِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ، وَاهْدِنِي لِأَحْسَنِ الْأَخْلَاقِ لَا يَهْدِي لِأَحْسَنِهَا إِلَّا أَنْتَ، وَاصْرِفْ عَنِّي سَيِّئَهَا لَا يَصْرِفُ عَنِّي سَيِّئَهَا إِلَّا أَنْتَ، لَبِّكَ وَسَعْدَيْكَ، وَالْخَيْرُ كُلُّهُ فِي يَدَيْكَ، وَالشَّرُّ لَيْسَ إِلَيْكَ، أَنَا بِكَ وَإِلَيْكَ، تَبَارَكْتَ وَتَعَالَيْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

Wajjahtu wajhiya lilladzii fathoros-samaawaati wal ardho haniifan wa maa ana minal musyrikiin, inna sholaatii wa nusukii wa mahyaaya wa mamaatii lillaahi robbil 'aalamiin, laa syariika lah, wa bidzaalika umirtu wa ana minal muslimiin. Allaahumma antal maliku laa ilaaha illaa ant, anta robbii wa ana 'abduk, zholamtu nafsii wa'taroftu bidzanbii, faghfir lii dzunuubii jamii'aa, innahu laa yaghfirudz-dzunuuba illaa ant, wahdinii li-ahsanil akhlaaqi laa yahdii li-ahsanihaa illaa ant, washrif 'annii sayyi-ahaa laa yashrifu 'annii sayyi-ahaa illaa ant, labbaika wa sa'daik, wal khoiru kulluhu fi yadaik, wasy-syarru laisa ilaik, ana bika wa ilaik, tabaarokta wa ta'aalait, astaghfiruka wa atuubu ilaik.

“Aku hadapkan wajahku kepada Zat yang menciptakan langit dan bumi dalam keadaan lurus, dan aku bukan termasuk orang-orang musyrik. Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanya untuk Allah, Rabb semesta alam, tidak ada sekutu bagi-Nya; dengan itulah aku diperintah, dan aku termasuk orang-orang yang berserah diri. Ya Allah, Engkaulah Raja, tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi selain Engkau. Engkau Rabbku dan aku hamba-Mu.

Aku telah menzalimi diriku dan aku mengakui dosaku, maka ampunilah seluruh dosaku; sesungguhnya tidak ada yang mengampuni dosa-dosa selain Engkau. Tunjukilah aku kepada akhlak yang terbaik; tidak ada yang dapat menunjukkan kepada yang terbaik selain Engkau. Jauhkanlah dariku akhlak yang buruk; tidak ada yang dapat menjauhkannya dariku selain Engkau. Aku penuhi panggilan-Mu dengan senang hati. Seluruh kebaikan ada di tangan-Mu, dan keburukan tidak dinisbatkan kepada-Mu. Aku (hidup) dengan-Mu dan (kembali) kepada-Mu. Mahaberkah dan Mahatinggi Engkau. Aku memohon ampun dan bertaubat kepada-Mu.”

HR. Muslim no. 771, dari 'Ali bin Abi Thalib *radhiyallahu 'anhu*

Keterangan. Ini adalah doa istiftah Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*; dalam riwayat at-Tirmidzi disebutkan sebagai doa istiftah shalat malam. Dalam satu lafaz: *wahdinii* diganti *Allaahummahdinii*.

IV. Doa dalam Shalat

Doa 9: Berlindung dari Keburukan Amal

اَللّٰهُمَّ اِنِّیْ اَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا عَمِلْتُ، وَمِنْ شَرِّ مَا لَمْ اَعْمَلْ

Allaahumma innii a'uudzu bika min syarri maa 'amiltu, wa min syarri maa lam a'mal.

“Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari keburukan amal yang telah aku kerjakan dan dari keburukan amal yang belum aku kerjakan.”

HR. Muslim, dari 'Aisyah *radhiyallahu 'anha*: Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* memperbanyak membaca doa ini

Doa 10: Memohon Surga

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ، وَاَعُوْذُ بِكَ مِنَ النَّارِ

Allaahumma innii as-alukal jannah, wa a'uudzu bika minan-naar.

“Ya Allah, sesungguhnya aku memohon surga kepada-Mu dan aku berlindung kepada-Mu dari neraka.”

HR. Abu Dawud dan Ibnu Majah, dari Abu Hurairah ('Abdurrahman bin Shakhr) *radhiyallahu 'anhu*

Doa 11: Doa Ibnu Mas'ud di Akhir Shalat

Ibnu Mas'ud *radhiyallahu 'anhu* berkata, “Tidaklah aku shalat fardhu maupun sunnah melainkan aku berdoa di penghujung setiap shalatku:

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَسْأَلُكَ اِيْمَانًا لَا يَرْتَدُّ، وَنَعِيْمًا لَا يَنْفَدُ، وَمُرَافَقَةً مُحَمَّدٍ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ اَعْلَى جَنَّةِ الْخُلْدِ

Allaahumma innii as-aluka iimaanan laa yartadd, wa na'iiman laa yanfad, wa muroofaqota muhammadin shallallahu 'alaihi wa sallam fii a'laa jannatil khuld.

“Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu iman yang tidak berbalik (menjadi kufur), kenikmatan yang tidak habis, dan menemani Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam di surga keabadian yang tertinggi.”

HR. Ahmad, Ibnu Hibban, dan ath-Thabrani dalam *al-Mu'jam al-Kabir*; lihat *Mirqat al-Mafatih*

Doa 12: Berlindung dari Dosa dan Utang

Dibaca di akhir sebelum salam, setelah berlindung dari empat perkara.

اَللّٰهُمَّ اِنِّیْ اَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْمَآْثِمِ وَالْمَغْرَمِ

Allaahumma innii a'uudzu bika minal ma'tsami wal maghrom.

“Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari perbuatan dosa dan beratnya utang.”

HR. al-Bukhari no. 832 dan Muslim no. 589, dari 'Aisyah *radhiyallahu 'anha*

Doa 13: Memohon Hisab yang Ringan

اَللّٰهُمَّ حَاسِبْنِیْ حِسَابًا یَّسِیْرًا

Allaahumma haasibnii hisaaban yasiiroo.

“Ya Allah, hisablah aku dengan hisab yang ringan.”

HR. Ahmad, dari 'Aisyah *radhiyallahu 'anha*

Doa 14: Doa Abu Bakr ash-Shiddiq

Dibaca setelah tasyahud atau sebelum salam.

اَللّٰهُمَّ اِنِّیْ ظَلَمْتُ نَفْسِیْ ظُلْمًا کَثِیْرًا، وَلَا یَغْفِرُ الذُّنُوْبَ اِلَّا اَنْتَ، فَاعْفِرْ لِیْ مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ، وَارْحَمْنِیْ، اِنَّكَ اَنْتَ الْغَفُوْرُ الرَّحِیْمُ

Allaahumma innii zholamtu nafsii zhulman katsiiroo, wa laa yaghfirudz-dzunuuba illaa ant, faghfir lii maghfirotan min 'indik, warhamnii, innaka antal ghofuurur-rohiim.

“Ya Allah, sungguh aku telah banyak menzalimi diriku, dan tidak ada yang mengampuni dosa-dosa kecuali Engkau. Maka ampunilah aku dengan ampunan dari sisi-Mu dan rahmatilah aku; sesungguhnya Engkau Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

HR. al-Bukhari no. 834 dan Muslim no. 2705, dari Abu Bakr ash-Shiddiq *radhiyallahu 'anhu*

Tentang perawi. Nama beliau 'Abdullah bin 'Utsman bin 'Amir bin 'Amr bin Ka'b bin Sa'd bin Taim bin Murrah bin Ka'b bin Lu'ay bin Ghalib bin Quraisy.

V. Doa Memohon Petunjuk dan Keteguhan Hati

Doa 15: Petunjuk dan Kelurusan

اَللّٰهُمَّ اِنِّیْ اَسْأَلُكَ الْهُدٰی وَالسَّادَۃَ

Allaahumma innii as-alukal hudaa was-sadaad.

“Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu petunjuk dan ketepatan (dalam keyakinan, ucapan, dan perbuatan).”

HR. Muslim no. 2725, dari 'Ali bin Abi Thalib (Abul Hasan, Abu Turab) *radhiyallahu 'anhu*

Doa 16: Petunjuk, Takwa, dan Kecukupan

اَللّٰهُمَّ اِنِّیْ اَسْأَلُكَ الْهُدٰی، وَالتَّقٰی، وَالْعَفَافَ، وَالْغِنٰی

Allaahumma innii as-alukal hudaa, wat-tuqoo, wal 'afaafa, wal ghinaa.

“Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu petunjuk, ketakwaan, kesucian diri (penjagaan dari dosa dan maksiat), dan kecukupan (kekayaan hati).”

HR. Muslim no. 2721, dari 'Abdullah bin Mas'ud *radhiyallahu 'anhu*

Doa 17: Doa Imam Ahmad

اَللّٰهُمَّ اٰمِنَّا عَلٰى الْاِسْلَامِ وَالسُّنَّةِ

Allaahumma amitnaa 'alal islaami was-sunnah.

“Ya Allah, wafatkanlah kami di atas Islam dan Sunnah.”

Doa Imam Ahmad *rahimahullah*, dalam *Tarikh Dimasyq* karya Ibnu 'Asakir

Doa 18: Memalingkan Hati kepada Ketaatan

اَللّٰهُمَّ مُصْرِفَ الْقُلُوْبِ صَرِّفْ قُلُوْبَنَا عَلٰى طَاعَتِكَ

Allaahumma mushorrifal quluub, shorrif quluubanaa 'alaa thoo'atik.

“Ya Allah, Zat yang memalingkan hati, palingkanlah hati kami kepada ketaatan kepada-Mu.”

HR. Muslim no. 2654, dari 'Abdullah bin 'Amr bin al-'Ash *radhiyallahu 'anhuma*

Doa 19: Keteguhan Hati di Atas Agama

يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوْبِ ثَبِّتْ قَلْبِيْ عَلٰى دِيْنِكَ

Yaa muqollibal quluub, tsabbat qolbii 'alaa diinik.

“Wahai Zat yang membolak-balikkan hati, teguhkanlah hatiku di atas agama-Mu.”

HR. at-Tirmidzi no. 3522 dan Ahmad 6/302, dari Ummu Salamah (Hindun binti Abi Umayyah) *radhiyallahu 'anha*; juga al-Hakim dalam *al-Mustadrak* 1/525, dari an-Nawwas bin Sam'an *radhiyallahu 'anhu*

VI. Doa Memohon Ampunan

Doa 20: Ampunan atas Seluruh Dosa

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* membacanya dalam sujud:

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ ذَنْبِيْ كُلَّهُ، دِقَّةَ وَجْهِهِ، وَآوَلَهُ وَآخِرَهُ، وَعَلَانِيَتَهُ وَسِرَّهُ

Allaahummaghfir lii dzanbii kullah, diqqohu wa jillah, wa awwalahu wa aakhirah, wa 'alaaniyatahu wa sirroh.

“Ya Allah, ampunilah seluruh dosaku, yang kecil dan yang besar, yang awal dan yang akhir, yang tampak dan yang tersembunyi.”

HR. Muslim no. 483, dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*

Doa 21: Ampunan Menyeluruh

Dibaca setelah tasyahud atau sebelum salam.

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ مَا قَدَّمْتُ وَمَا آخَرْتُ، وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ، وَمَا أَسْرَفْتُ، وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي، أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ

Allaahummaghfir lii maa qoddamtu wa maa akh-khortu, wa maa asrortu wa maa a'lantu, wa maa asroftu, wa maa anta a'lamu bihi minnii, antal muqoddimu wa antal mu-akh-khir, laa ilaaha illaa ant.

“Ya Allah, ampunilah dosaku yang telah lalu dan yang akan datang, yang aku sembunyikan dan yang aku tampilkan, yang aku lakukan secara berlebihan, dan yang Engkau lebih mengetahuinya daripada aku. Engkaulah Yang Mendahulukan dan Yang Mengakhirkan; tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi kecuali Engkau.”

HR. Muslim no. 771, dari 'Ali bin Abi Thalib *radhiyallahu 'anhu*

Doa 22: Istighfar dan Taubat

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَتُبْ عَلَيَّ، إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

Robbighfir lii wa tub 'alayya, innaka antat-tawwaabur-rohiim.

“Wahai Rabbku, ampunilah aku dan terimalah taubatku; sesungguhnya Engkau Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.”

HR. Abu Dawud, at-Tirmidzi, dan Ibnu Majah, dari 'Abdullah bin 'Umar *radhiyallahu 'anhuma*

Faedah. Ibnu 'Umar berkata, “Kami menghitung ucapan Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* (dengan doa ini) dalam satu majelis sebanyak seratus kali.”

Doa 23: Sayyidul Istighfar Pendek

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ

Astaghfirullaahal 'azhiimal-ladzii laa ilaaha illaa huwal hayyul qoyyuumu wa atuubu ilaih.

“Aku memohon ampun kepada Allah Yang Mahaagung, yang tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi kecuali Dia, Yang Mahahidup lagi Maha Berdiri Sendiri, dan aku bertaubat kepada-Nya.”

HR. Abu Dawud 2/85, at-Tirmidzi 5/569, dan al-Hakim (dishahihkan beliau dan disetujui adz-Dzahabi 1/511), dari 'Abdullah bin Mas'ud *radhiyallahu 'anhu*; dishahihkan Syaikh al-Albani; lihat *Shahih at-Tirmidzi* 3/182 dan *Jami' al-Ushul* 4/389–390 dengan tahqiq al-Arna'uth

Faedah. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, “Barang siapa membaca (doa di atas), Allah mengampuninya, meskipun ia pernah lari dari medan perang.”

Doa 24: Memohon Maaf

اَللّٰهُمَّ اِنَّكَ عَفُوٌّ تُحِبُّ الْعَفْوَ فَاعْفُ عَنِّيْ

Allaahumma innaka 'afuwwun tuhibbul 'afwa fa'fu 'annii.

“Ya Allah, sesungguhnya Engkau Maha Pemaaf dan menyukai pemberian maaf, maka maafkanlah aku.”

HR. at-Tirmidzi, Ibnu Majah, dan Ahmad, dari 'Aisyah *radhiyallahu 'anha*

Keterangan. Tambahan *karim* (كَرِيمٌ) adalah tambahan yang lemah.

VII. Doa Memohon Perlindungan

Doa 25: Berlindung dari Sifat Pengecut dan Usia Pikun

Dibaca setelah tasyahud atau sebelum salam.

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ، وَاَعُوْذُ بِكَ اَنْ اُرَدَّ اِلَى اَرْدَلِ الْعُمْرِ، وَاَعُوْذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الدُّنْيَا، وَاَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ

Allaahumma innii a'uudzu bika minal jubn, wa a'uudzu bika an urodda ilaa ardzalil 'umur, wa a'uudzu bika min fitnatid-dun-yaa, wa a'uudzu bika min 'adzaabil qobr.

“Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari sifat pengecut, aku berlindung kepada-Mu dari dikembalikan ke usia yang paling hina (pikun), aku berlindung kepada-Mu dari fitnah dunia, dan aku berlindung kepada-Mu dari azab kubur.”

HR. al-Bukhari no. 2822 dan at-Tirmidzi no. 3567, dari Sa'd bin Abi Waqqash *radhiyallahu 'anhu*

Doa 26: Berlindung dari Lemah dan Malas

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ، وَالْجُبْنِ وَالْهَرَمِ وَالْبُخْلِ، وَاَعُوْذُ بِكَ مِنْ
عَذَابِ الْقَبْرِ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ

Allaahumma innii a'uudzu bika minal 'ajzi wal kasal, wal jubni wal harami wal bukhhl, wa a'uudzu bika min 'adzaabil qobr, wa min fitnatil mahyaa wal mamaat.

“Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan, kemalasan, sifat pengecut, kepikunan, dan kekikiran. Aku berlindung kepada-Mu dari azab kubur serta fitnah kehidupan dan kematian.”

HR. al-Bukhari no. 6367 dan Muslim no. 2706, dari Anas bin Malik (Abu Hamzah) *radhiyallahu 'anhu*

Penjelasan Imam an-Nawawi:

- **Al-'ajz:** tidak mampu melakukan kebaikan — di awal, di tengah, maupun di akhir (berhenti, tidak tuntas).
- **Al-kasal:** mampu, tetapi jiwanya enggan dan tidak ada dorongan untuk melakukannya.
- **Al-jubn:** pengecut; berkaitan dengan jiwa — hilangnya keberanian melawan was-was setan dan hawa nafsu, atau menghadapi musuh dan pembela kebatilan.
- **Al-bukhl:** kikir; berkaitan dengan harta ketika hendak dikeluarkan di jalan kebaikan.
- **Al-haram:** pikun, usia yang paling buruk, baik secara fisik (pancaindra melemah) maupun maknawi (merusak agama dan akhlak).

Doa 27: Berlindung dari Penyakit yang Buruk

اَللّٰهُمَّ اِنِّیْ اَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْبَرَصِ، وَالْجُنُوْنِ، وَالْجَذَامِ، وَمِنْ سَيِّئِ الْاَسْقَامِ

Allaahumma innii a'uudzu bika minal barosi, wal junuuni, wal judzaami, wa min sayyi-il asqoom.

“Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari penyakit belang, gila, kusta, dan dari penyakit-penyakit yang buruk.”

HR. Abu Dawud no. 1554, an-Nasa'i 8/290, dan Ahmad 3/192, dari Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu*

Doa 28: Berlindung dari Keburukan Anggota Badan

اَللّٰهُمَّ اِنِّیْ اَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ سَمْعِیْ، وَمِنْ شَرِّ بَصَرِیْ، وَمِنْ شَرِّ لِسَانِیْ، وَمِنْ شَرِّ قَلْبِیْ،
وَمِنْ شَرِّ مَنِیْیْ

Allaahumma innii a'uudzu bika min syarri sam'ii, wa min syarri bashorii, wa min syarri lisaanii, wa min syarri qolbii, wa min syarri maniyyii.

“Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari keburukan pendengaranku, penglihatanku, lisanku, hatiku, dan maniku.”

HR. Abu Dawud no. 1551 dan at-Tirmidzi no. 3492, dari Syakal bin Humaid *radhiyallahu 'anhu*

Doa 29: Doa Melihat Orang yang Tertimpa Musibah

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَافَانِي مِمَّا ابْتَلَاكَ بِهِ، وَفَضَّلَنِي عَلَى كَثِيرٍ مِّنْ خَلْقٍ تَفْضِيلًا

Alhamdulillahil-ladzii 'aafaanii mimmabtalaaka bih, wa fadh-dholanii 'alaa katsiirin mimman kholaqo tafdhiilaa.

“Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkanmu dari musibah yang menimpamu, dan melebihkamu di atas banyak makhluk-Nya.”

HR. at-Tirmidzi 5/453–454 no. 3431, Ibnu Majah no. 3892, dan ath-Thabrani dalam *ad-Du'a* 2/1170, dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anh*; dishahihkan Syaikh al-Albani dalam *Shahih at-Tirmidzi* 3/153 dan *Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah* no. 602

Faedah. “... maka ia akan diselamatkan dari musibah itu, apa pun bentuknya.”

Doa 30: Berlindung dari Hari, Malam, dan Teman yang Buruk

اَللّٰهُمَّ اِنِّیْ اَعُوْذُ بِكَ مِنْ یَّوْمِ السُّوْءِ، وَمِنْ لَّیْلَةِ السُّوْءِ، وَمِنْ سَاعَةِ السُّوْءِ، وَمِنْ صَاحِبِ السُّوْءِ، وَمِنْ جَارِ السُّوْءِ فِیْ دَارِ الْمُقَامَةِ

Allaahumma innii a'uudzu bika min yaumis-suu', wa min lailatis-suu', wa min saad'atis-suu', wa min shoohibis-suu', wa min jaaris-suu-i fii daaril muqoomah.

“Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari hari yang buruk, malam yang buruk, waktu yang buruk, teman yang buruk, dan tetangga yang buruk di tempat tinggal tetap.”

HR. ath-Thabrani dalam *al-Mu'jam al-Kabir* 17/294 no. 810, dari 'Uqbah bin 'Amir al-Juhani *radhiyallahu 'anh*; al-Haitsami berkata, “Para perawinya adalah perawi kitab shahih”; lihat *Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah* no. 1443

Hafalan Seri 2: Ayat Pilihan, Doa Pilihan, dan Keutamaan Ilmu

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa *hafizhahullah*

CAKUPAN
Bab VIII–XI

VIII. Ayat–Ayat Al–Qur'an Pilihan

Ayat 1: Memohon Keteguhan Hati

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ

Robbanaa laa tuzigh quluubanaa ba'da idz hadaitanaa wa hab lanaa mil ladunka rohmah, innaka antal wahhaab.

“Wahai Rabb kami, janganlah Engkau condongkan hati kami (kepada kesesatan) setelah Engkau beri petunjuk kepada kami, dan karuniakanlah kepada kami rahmat dari sisi-Mu; sesungguhnya Engkaulah Maha Pemberi.”

QS. Ali 'Imran: 8

Ayat 2: Memohon Ampunan dan Keteguhan

وَمَا كَانَ قَوْلُهُمْ إِلَّا أَنْ قَالُوا رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَإِسْرَافَنَا فِي أَمْرِنَا وَثَبِّتْ أَقْدَامَنَا
وَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

*Wa maa kaana qoulahum illaa an qooluu robbanaghfir lanaa
dzunuubanaa wa isroofanaa fii amrinaa wa tsabbith aqdaamanaa
wanshurnaa 'alal qaumil kaafiriin.*

“Tidak ada doa mereka selain ucapan: Wahai Rabb kami, ampunilah dosa-dosa kami dan tindakan kami yang berlebihan dalam urusan kami, teguhkanlah pendirian kami, dan tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.”

QS. Ali 'Imran: 147

Ayat 3: Memohon Kesabaran

وَلَمَّا بَرَزُوا لِجَالُوتَ وَجُنُودِهِ قَالُوا رَبَّنَا أَفْرِغْ عَلَيْنَا صَبْرًا وَثَبِّتْ أَقْدَامَنَا وَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ
الْكَافِرِينَ

*Wa lammaa barozuu lijaaluuta wa junuudihii qooluu robbanaa afrigh
'alainaa shobron wa tsabbith aqdaamanaa wanshurnaa 'alal qaumil
kaafiriin.*

“Ketika mereka berhadapan dengan Jalut dan tentaranya, mereka berdoa: Wahai Rabb kami, limpahkanlah kesabaran kepada kami, teguhkanlah pendirian kami, dan tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.”

QS. Al-Baqarah: 250

Tiga Buah Mempelajari Ilmu Akidah

Ayat 4: Kehidupan yang baik

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Man 'amila shoolihan min dzakarin au untsaa wa huwa mu'minun falanuhyiyannahuu hayaatan thoyyibah, wa lanajziyannahum ajrohum bi-ahsani maa kaanuu ya'maluun.

“Barang siapa mengerjakan amal shalih, laki-laki maupun perempuan, dalam keadaan beriman, sungguh Kami akan berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan Kami akan balas mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”

QS. An-Nahl: 97

Ayat 5: Sebab keteguhan dan keselamatan hati

يُثَبِّتُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ وَيُضِلُّ اللَّهُ الظَّالِمِينَ وَيَفْعَلُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ

Yutsabbittullaahul-ladziina aamanuu bil qoulits-tsaabiti fil hayaatid-dun-yaa wa fil aakhirah, wa yudhillullaahuzh-zhoolimiin, wa yaf'alullaahu maa yasyaa'.

“Allah meneguhkan orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh dalam kehidupan dunia dan di akhirat; Allah menyesatkan orang-orang yang zalim, dan Allah berbuat apa yang Dia kehendaki.”

QS. Ibrahim: 27

Ayat 6: Sebab keamanan dan petunjuk

الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُهْتَدُونَ

Alladziina aamanuu wa lam yalbisuu iimaanahum bizhulmin ulaa-ika lahumul amnu wa hum muhtaduun.

“Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), merekalah yang mendapat keamanan, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.”

QS. Al-An'am: 82

Ayat 7: Bukti Cinta kepada Allah

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Qul in kuntum tuhibbuunallaaha fattabi'uunii yuhbibkumullaahu wa yaghfir lakum dzunuubakum, wallaahu ghofuurur rohiim.

“Katakanlah: Jika kalian mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mencintai kalian dan mengampuni dosa-dosa kalian. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

QS. Ali 'Imran: 31

Ayat 8: Perintah Beribadah dan Bersabar di Atasnya

رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا فَاعْبُدْهُ وَاصْطَبِرْ لِعِبَادَتِهِ ۚ هَلْ تَعْلَمُ لَهُ سَمِيًّا

*Robbus-samaawaati wal ardhi wa maa bainahumaa fa'bud-hu
washthobir li'ibaadatih, hal ta'lamu lahuu samiyyaa.*

“(Dialah) Rabb langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya, maka beribadahlah kepada-Nya dan bersabarlah dalam beribadah kepada-Nya. Apakah engkau mengetahui sesuatu yang setara dengan-Nya?”

QS. Maryam: 65

IX. Tiga Doa yang Sering Diucapkan Rasulullah

Doa Memohon Petunjuk, Takwa, dan Kecukupan

اَللّٰهُمَّ اِنِّیْ اَسْأَلُكَ الْهُدٰی، وَالتَّقٰی، وَالعَفَافَ، وَالْغِنٰی

*Allaahumma innii as-alukal hudaa, wat-tuqoo, wal 'afaafa, wal
ghinaa.*

“Ya Allah, aku memohon kepada-Mu petunjuk, ketakwaan, kesucian diri, dan kecukupan.”

HR. Muslim no. 2721, dari 'Abdullah bin Mas'ud *radhiyallahu 'anhu*

Doa Memohon Keteguhan Hati

يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ ثَبِّتْ قَلْبِي عَلَى دِينِكَ

Yaa muqollibal quluub, tsabbit qolbii 'alaa diinik.

“Wahai Zat yang membolak-balikkan hati, teguhkanlah hatiku di atas agama-Mu.”

HR. at-Tirmidzi no. 3522 dan Ahmad 6/302, dari Ummu Salamah (Hindun binti Abi Umayyah) *radhiyallahu 'anha*; juga al-Hakim dalam *al-Mustadrak* 1/525, dari an-Nawwas bin Sam'an *radhiyallahu 'anhu*

Atau:

اَللّٰهُمَّ مُصَرِّفَ الْقُلُوبِ صَرِّفْ قُلُوبَنَا عَلَى طَاعَتِكَ

Allaahumma mushorrifal quluub, shorrif quluubanaa 'alaa thoo'atik.

“Ya Allah, Zat yang memalingkan hati, palingkanlah hati kami kepada ketaatan kepada-Mu.”

HR. Muslim no. 2654, dari 'Abdullah bin 'Amr bin al-'Ash *radhiyallahu 'anhuma*

Doa Kebaikan Dunia dan Akhirat

اَللّٰهُمَّ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

(Allaahumma) robbanaa aatinaa fid-dun-yaa hasanah, wa fil aakhiroti hasanah, wa qinaa 'adzaaban-naar.

“(Ya Allah), wahai Rabb kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari azab neraka.”

QS. Al-Baqarah: 201; HR. al-Bukhari no. 4160 dan 5910, Muslim no. 4855, dari Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu*

X. Tiga Doa 'Umar bin al-Khaththab

Doa Pertama: Memohon Syahid

اللَّهُمَّ ارْزُقْنِي شَهَادَةً فِي سَبِيلِكَ، وَاجْعَلْ مَوْتِي فِي بَلَدِ رَسُولِكَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Allaahummarzuqnii syahaadatan fii sabiilik, waj'al mautii fii baladi rosuulika shallallaahu 'alaihi wa sallam.

“Ya Allah, anugerahkanlah kepadaku mati syahid di jalan-Mu, dan jadikanlah kematianku di negeri Rasul-Mu shallallahu 'alaihi wa sallam.”

HR. al-Bukhari no. 1890 (atsar 'Umar *radhiyallahu 'anhu*)

Keterangan. 'Umar bin al-Khaththab berdoa dengan doa ini ketika menjadi Amirul Hajj, saat wukuf di 'Arafah.

Doa Kedua: Memohon Keikhlasan

اللَّهُمَّ اجْعَلْ عَمَلِي كُلَّهُ صَالِحًا، وَاجْعَلْهُ لَوَجْهِكَ خَالِصًا، وَلَا تَجْعَلْ لِأَحَدٍ فِيهِ شَيْئًا

Allaahummaj'al 'amalii kullahu shoolihaa, waj'alhu liwajhika khoolishoo, wa laa taj'al li-ahadin fiihi syai-aa.

“Ya Allah, jadikanlah seluruh amalku amal yang shalih, jadikanlah ia ikhlas karena wajah-Mu, dan janganlah Engkau jadikan bagian sedikit pun di dalamnya untuk seorang pun.”

Keterangan. Doa ini sering dipanjatkan 'Umar bin al-Khaththab *radhiyallahu 'anhu*; disebutkan dalam *al-Wabil ash-Shayyib* karya Ibnul Qayyim, *al-Adzkar* karya Imam an-Nawawi, dan *Iqtidha' ash-Shirath al-Mustaqim* 2/373 karya Ibnu Taimiyah.

Doa Ketiga: Memohon Melihat Kebenaran

اَللّٰهُمَّ اَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَاَرْزُقْنَا تَبَاعَهُ، وَاَرِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا وَاَرْزُقْنَا اجْتِنَابَهُ

Allaahumma arinal haqqo haqqon warzuqnat-tibaa'ah, wa arinal baathila baathilan warzuqnaj-tinaabah.

“Ya Allah, perlihatkanlah kepada kami kebenaran sebagai kebenaran dan karuniakanlah kami kemampuan untuk mengikutinya, serta perlihatkanlah kepada kami kebatilan sebagai kebatilan dan karuniakanlah kami kemampuan untuk menjauhinya.”

Keterangan. Doa ini masyhur dari 'Umar bin al-Khaththab *radhiyallahu 'anhu*; disebutkan oleh al-Buhuti dalam *Syarh Muntaha al-Iradat* dengan menyandarkannya kepada 'Umar, dan oleh Ibnu Katsir (1/444) ketika menafsirkan Surat al-Baqarah ayat 213.

XI. Keutamaan Menuntut Ilmu

Hadits Pertama: Jalan Menuju Surga

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Man salaka thoriiqon yaltamisu fihi 'ilman sahhalallaahu lahuu bihii thoriiqon ilal jannah.

“Barang siapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.”

HR. Muslim no. 2699, dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*

Hadits Kedua: Kewajiban Menuntut Ilmu

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Tholabul 'ilmi fariidhotun 'alaa kulli muslim.

“Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim.”

HR. Ibnu Majah no. 224, dari Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu*; dishahihkan Syaikh al-Albani dalam *Shahih al-Jami' ash-Shaghir* no. 3913

Hadits Ketiga: Tanda Kebaikan

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

Man yuridillaahu bihi khoiron yufaqqihhu fid-diin.

“Barang siapa yang Allah kehendaki kebaikan baginya, Allah akan memahamkannya dalam agama.”

HR. al-Bukhari no. 71 dan Muslim no. 1037, dari Mu'awiyah *radhiyallahu 'anhu*

Hadits Keempat: Kemuliaan Ilmu Agama

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُبْغِضُ كُلَّ عَالِمٍ بِالدُّنْيَا جَاهِلٍ بِالْآخِرَةِ

Innallaaha ta'aalaa yubghidhu kulla 'aalimin bid-dun-yaa jaahilin bil aakhirah.

“Sesungguhnya Allah Ta'ala membenci setiap orang yang pandai tentang dunia namun bodoh tentang akhirat.”

Dishahihkan Syaikh al-Albani dalam *Shahih al-Jami'* no. 1879

Tiga Perkataan Imam asy-Syafi'i

مَنْ لَا يُحِبُّ الْعِلْمَ لَا خَيْرَ فِيهِ

Man laa yuhibbul 'ilma laa khoiro fiih.

“Siapa yang tidak mencintai ilmu (agama), tidak ada kebaikan padanya.”

Imam asy-Syafi'i rahimahullah

طَلَبُ الْعِلْمِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ النَّافِلَةِ

Tholabul 'ilmi afdholu min sholaatin-naafilah.

“Menuntut ilmu lebih utama daripada shalat sunnah.”

Imam asy-Syafi'i rahimahullah

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Man arodad-dun-yaa fa'alaihi bil 'ilm, wa man arodal aakhirota fa'alaihi bil 'ilm.

“Siapa yang menginginkan dunia, hendaklah ia berilmu; dan siapa yang menginginkan akhirat, hendaklah ia berilmu.”

Imam asy-Syafi'i rahimahullah

Doa–Doa Tematik

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa *hafizhahullah*

CAKUPAN

Bab XII–XXVI

XII. Doa Terkait Angin

Doa Ketika Angin Bertiup Kencang (1)

اَللّٰهُمَّ اِنِّیْ اَسْأَلُكَ خَیْرَهَا وَاَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا

Allaahumma innii as-aluka khoirohaa wa a'uudzu bika min syarrihaa.

“Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu kebaikan angin ini dan aku berlindung kepada-Mu dari kejelekannya.”

HR. Abu Dawud 4/326, at-Tirmidzi, an-Nasa'i, dan Ibnu Majah 2/1228, dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*; lihat *Shahih Ibnu Majah* 2/305; dishahihkan Syaikh al-Albani

Faedah. Abu Hurairah berkata, “Aku mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, ‘Angin itu bagian dari rahmat Allah.’” Salamah (salah seorang perawi) berkata, “Terkadang angin datang membawa rahmat dan terkadang membawa azab.” (Lanjutan sabda beliau:) “Jika kalian melihatnya, janganlah mencelanya; mohonlah kepada Allah kebbaikannya dan berlindunglah kepada-Nya dari keburukannya.” Versi yang lebih panjang terdapat dalam hadits Ubay bin Ka’b; lihat al-Adzkar* karya Imam an-Nawawi.

Doa Ketika Angin Bertiup Kencang (2)

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَسْأَلُكَ خَيْرَهَا وَخَيْرَ مَا فِيْهَا وَخَيْرَ مَا اُرْسِلَتْ بِهِ، وَاَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا وَشَرِّ مَا فِيْهَا وَشَرِّ مَا اُرْسِلَتْ بِهِ

Allaahumma innii as-aluka khoirohaa, wa khoiro maa fiihaa, wa khoiro maa ursilat bih, wa a'uudzu bika min syarrihaa, wa syarri maa fiihaa, wa syarri maa ursilat bih.

“Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu kebaikan angin ini, kebaikan apa yang ada di dalamnya, dan kebaikan tujuan ia dikirim. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatannya, kejahatan apa yang ada di dalamnya, dan kejahatan tujuan ia dikirim.”

HR. al-Bukhari no. 3206 dan Muslim no. 899, dari 'Aisyah *radhiyallahu 'anha*

Keterangan.

- Boleh juga dibaca ketika langit mendung meskipun tidak ada angin.
- Doa ini memohon perlindungan dari tiga hal: (1) zat angin itu sendiri, (2) apa yang dibawa angin, dan (3) tujuan angin itu dikirim, yang bisa berupa azab.

XIII. Doa Terkait Petir

Doa Mendengar Petir (1)

سُبْحَانَ الَّذِي سَبَّحَتْ لَهُ

Subhaanal-ladzii sabbahat lahu.

“Mahasuci Allah yang petir bertasbih kepada-Nya.”

HR. al-Bukhari dalam *al-Adab al-Mufrad* no. 722, dari Ibnu 'Abbas *radhiyallahu 'anhuma*; dihasankan Syaikh al-Albani

Doa Mendengar Petir (2)

Diambil dari Surat ar-Ra'd ayat 13. Ini adalah atsar sahabat, bukan sabda Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*.

سُبْحَانَ الَّذِي يُسَبِّحُ الرَّعْدُ بِحَمْدِهِ، وَالْمَلَائِكَةُ مِنْ خِيفَتِهِ

Subhaanalladzii yusabbihur-ro'du bihamdihi, wal malaa-ikatu min khiifatih.

“Mahasuci Allah yang petir bertasbih dengan memuji-Nya, demikian pula para malaikat karena takut kepada-Nya.”

HR. al-Bukhari dalam *al-Adab al-Mufrad* no. 723, dari 'Abdullah bin az-Zubair *radhiyallahu 'anhuma*; dishahihkan Syaikh al-Albani dalam *Shahih al-Adab al-Mufrad* no. 556; diriwayatkan pula oleh Imam Malik dalam *al-Muwaththa'* dan Ibnu Abi Syaibah dalam *al-Mushannaf*

XIV. Doa Terkait Hujan

Doa Meminta Hujan

اللَّهُمَّ اغْثِنَا

Allaahumma aghitsnaa. (3×)

“Ya Allah, turunkanlah hujan kepada kami.”

HR. al-Bukhari no. 958 dan Muslim, dari Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu*

Faedah. Anas bin Malik menceritakan: Seorang laki-laki memasuki masjid pada hari Jumat dari pintu yang menghadap Darul Qadha', sementara Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* sedang berkhotbah. Ia berkata, “Wahai Rasulullah, harta benda telah binasa dan jalan-jalan terputus. Mintalah kepada Allah agar menurunkan hujan untuk kami!” Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* mengangkat kedua tangannya dan berdoa, “Ya Allah, turunkanlah hujan kepada kami,” tiga kali. Anas berkata, “Demi Allah, sebelumnya kami tidak melihat awan sedikit pun. Tiba-tiba dari balik bukit muncul awan seperti perisai. Ketika sampai di tengah langit, awan itu menyebar lalu turunlah hujan. Demi Allah, kami tidak melihat matahari selama enam hari.” Pada Jumat berikutnya, seorang laki-laki masuk dari pintu yang sama dan berkata, “Wahai Rasulullah, harta benda telah binasa dan jalan-jalan terputus. Mintalah kepada Allah agar menahan hujan dari kami!” Maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* mengangkat kedua tangannya dan berdoa dengan doa berikut (lihat doa selanjutnya). Hujan pun berhenti, dan mereka keluar berjalan di bawah sinar matahari.

Istilah *muttafaq 'alaih*. Sebagaimana dijelaskan dalam kajian:

1. Sanadnya sama dan sampai kepada keduanya (al-Bukhari dan Muslim).
2. Sebagian besar matannya sama atau sama persis.
3. Keduanya sepakat atas keshahihan hadits tersebut.

Contoh kitab yang menghimpun hadits *muttafaq ‘alaih: al-Lu’lu’ wal Marjan* karya Syaikh Muhammad Fu’ad ‘Abdul Baqi dan *’Umdatul Ahkam* karya ‘Abdul Ghani al-Maqdisi.

Doa Agar Hujan Dialihkan

اللَّهُمَّ حَوَالَيْنَا وَلَا عَلَيْنَا، اللَّهُمَّ عَلَى الْآكَامِ وَالْظَّرَابِ، وَبُطُونِ الْأَوْدِيَةِ، وَمَنَايِبِ الشَّجَرِ

Allaahumma hawaalainaa wa laa ‘alainaa, allaahumma ‘alal aakaami wazh-zhiroobi, wa buthuunil audiyati, wa manaabitisy-syajar.

“Ya Allah, turunkanlah hujan di sekitar kami, bukan di atas kami. Ya Allah, turunkanlah di atas bukit-bukit, dataran tinggi, perut lembah, dan tempat tumbuhnya pepohonan.”

HR. al-Bukhari no. 958 dan Muslim, dari Anas bin Malik *radhiyallahu ‘anhu*

Keterangan. Imam an-Nawawi berkata, “Doa ini dibaca ketika khawatir akan dampak hujan.” Menurut beliau, boleh pula mengulang-ulang potongan اللَّهُمَّ حَوَالَيْنَا وَلَا عَلَيْنَا saja.

Doa Ketika Turun Hujan

اللَّهُمَّ صَيِّبًا نَافِعًا

Allaahumma shoyyiban naafi'an.

“Ya Allah, (jadikanlah) hujan yang bermanfaat (bagi manusia, tanaman, dan hewan).”

HR. al-Bukhari no. 985, dari 'Aisyah *radhiyallahu 'anha*; dalam riwayat Ibnu Majah no. 3880 dibaca 2x atau 3x

اللَّهُمَّ صَيِّبًا هَنِئًا

Allaahumma shoyyiban hanii-an.

“Ya Allah, (jadikanlah) hujan yang menyejukkan.”

HR. Ibnu Majah no. 3890, dari 'Aisyah *radhiyallahu 'anha*

Bacaan Setelah Hujan Reda

مُطِرْنَا بِفَضْلِ اللَّهِ وَرَحْمَتِهِ

Muthirnaa bifadhlillaahi wa rohmatih.

“Kami diberi hujan karena karunia dan rahmat Allah.”

HR. al-Bukhari no. 1038 dan Muslim no. 240, dari Zaid bin Khalid al-Juhani (Abu 'Abdirrahman) *radhiyallahu 'anhu*

Faedah. Zaid bin Khalid al-Juhani berkata, “Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* mengimami kami shalat Subuh di Hudaibiyah setelah turun hujan pada malam harinya. Selesai shalat, beliau menghadap kepada manusia dan bersabda, ‘Tahukah kalian apa yang difirmankan Rabb kalian?’ Mereka menjawab, ‘Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui.’ Beliau bersabda, ‘**Allah berfirman: Pagi ini di antara hamba-hamba-Ku ada yang beriman kepada-Ku dan ada**

yang kafir. Orang yang berkata, “Kami diberi hujan karena karunia Allah dan rahmat-Nya,” ia beriman kepada-Ku dan kafir terhadap bintang. Adapun yang berkata, “Kami diberi hujan karena bintang ini dan itu,” ia kafir kepada-Ku dan beriman kepada bintang.”

XV. Doa Terkait Makan

Doa Sebelum Makan

بِسْمِ اللَّهِ

Bismillaah.

“Dengan nama Allah (aku makan).”

HR. al-Bukhari no. 5376 dan Muslim no. 2022, dari 'Umar bin Abi Salamah *radhiyallahu 'anhuma*

Faedah. 'Umar bin Abi Salamah berkata, “Ketika aku masih kecil dan berada dalam asuhan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*, tanganku berseliweran di nampan saat makan. Maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam** bersabda kepadaku, 'Wahai anak kecil, sebutlah nama Allah, makanlah dengan tangan kananmu, dan makanlah makanan yang ada di dekatmu.' Maka seperti itulah cara makanku setelah itu.” Imam an-Nawawi *rahimahullah** membawakan hadits ini dalam *al-Adzkar*, bab “Tasmiyah ketika Makan dan Minum” (hlm. 217, Darul Hadits, Kairo, 1424 H).

Bila Lupa Membaca Doa Sebelum Makan (1)

بِسْمِ اللَّهِ أَوَّلُهُ وَآخِرُهُ

Bismillaahi awwalahu wa aakhiruhu.

“Dengan nama Allah pada awal dan akhirnya.”

HR. Abu Dawud no. 3767, dari 'Aisyah binti Abi Bakr *radhiyallahu 'anhuma*; dishahihkan Syaikh al-Albani

Bila Lupa Membaca Doa Sebelum Makan (2)

بِسْمِ اللَّهِ فِي أَوَّلِهِ وَآخِرِهِ

Bismillaahi fii awwalihi wa aakhirihi.

“Dengan nama Allah di awal dan di akhirnya.”

HR. at-Tirmidzi no. 1858, Ibnu Majah no. 3264, dan Ahmad no. 25089, dari 'Aisyah *radhiyallahu 'anha*

Doa Setelah Makan (1)

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنِي هَذَا وَرَزَقَنِيهِ مِنْ غَيْرِ حَوْلٍ مِنِّي وَلَا قُوَّةَ

Alhamdulillahil-ladzii ath'amanii haadzaa wa rozaqonihi min ghoiri haulin minnii wa laa quwwah.

“Segala puji bagi Allah yang telah memberiku makanan ini dan memberikannya sebagai rezeki tanpa daya dan kekuatan dariku.”

HR. Abu Dawud no. 4023, at-Tirmidzi no. 3380, Ibnu Majah no. 3276, dan Ahmad no. 15079, dari Mu'adz bin Anas *radhiyallahu 'anhu*

Faedah. “... maka akan diampuni dosanya yang telah lalu dan yang akan datang.” Hadits ini dihasankan oleh at-Tirmidzi, Ibnu Hajar, dan ulama lainnya, disetujui oleh Syaikh Salim bin 'Id al-Hilali dalam *Bahjatun Nazhirin* 2/50.

Doa Setelah Makan (2)

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ غَيْرَ مَكْفِيٍّ وَلَا مُوَدِّعٍ وَلَا مُسْتَغْنَى عَنْهُ رَبَّنَا

Alhamdulillah hamdan katsiiron thoyyiban mubaarokan fihi, ghoiro makfiyyin wa laa muwadda'in wa laa mustaghnan 'anhu robbanaa.

“Segala puji bagi Allah dengan pujian yang banyak, baik, dan penuh berkah, pujian yang tidak tercukupi, tidak ditinggalkan, dan senantiasa dibutuhkan, wahai Rabb kami.”

HR. al-Bukhari no. 5037 dan Abu Dawud no. 3351, dari Abu Umamah al-Bahili (Shuday bin 'Ajlan) *radhiyallahu 'anhu*

Doa Setelah Makan (3)

الْحَمْدُ لِلَّهِ

Alhamdulillah.

“Segala puji bagi Allah.”

HR. Muslim no. 2734, dari Anas bin Malik (Abu Hamzah) *radhiyallahu 'anhu*

Faedah. Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, “Sesungguhnya Allah *Ta'ala* sangat ridha kepada hamba-Nya yang memuji-Nya setelah makan dan minum.” Imam an-Nawawi *rahimahullah* berkata, “Jika seseorang mencukupkan diri dengan bacaan *alhamdulillah* saja, ia sudah menjalankan sunnah.” (*Syarh Shahih Muslim* 17/46)

Doa Bila Diberi Rezeki Makanan dan Susu

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, “Barang siapa diberi makan oleh Allah, hendaklah ia berdoa:

اَللّٰهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْهِ، وَاَطْعِمْنَا خَيْرًا مِنْهُ

Allaahumma baarik lanaa fihi, wa ath'imnaa khoiron minhu.

“Ya Allah, berkahilah kami pada makanan ini dan berilah kami makanan yang lebih baik darinya.”

Dan barang siapa diberi minum susu oleh Allah, hendaklah ia berdoa:

اَللّٰهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْهِ، وَزِدْنَا مِنْهُ

Allaahumma baarik lanaa fihi, wa zidnaa minhu.

“Ya Allah, berkahilah kami padanya dan tambahkanlah untuk kami darinya.”

HR. at-Tirmidzi no. 3455, Abu Dawud no. 3730, dan Ibnu Majah no. 3322, dari Ibnu 'Abbas *radhiyallahu 'anhuma*; dihasankan at-Tirmidzi dan Syaikh al-Albani

Karena tidak ada sesuatu yang dapat menggantikan makanan dan minuman selain susu.”

Doa Bila Diberi Makan Orang Lain (1)

اَللّٰهُمَّ اَطْعِمْ مَنْ اَطْعَمَنِيْ، وَاَسْقِ مَنْ سَقَانِيْ

Allaahumma ath'im man ath'amanii, wasqi man saqoonii.

“Ya Allah, berilah makan orang yang memberiku makan, dan berilah minum orang yang memberiku minum.”

HR. Muslim no. 2055, dari al-Miqdad bin 'Amr (Abul Aswad) *radhiyallahu 'anhu*

Doa Bila Diberi Makan Orang Lain (2)

اَللّٰهُمَّ بَارِكْ لَهُمْ فِيمَا رَزَقْتَهُمْ، وَاغْفِرْ لَهُمْ، وَارْحَمْهُمْ

Allaahumma baarik lahum fiimaa rozaqtahum, waghfir lahum, warhamhum.

“Ya Allah, berkahilah mereka pada rezeki yang Engkau berikan kepada mereka, ampunilah mereka, dan rahmatilah mereka.”

HR. Muslim no. 2042, dari 'Abdullah bin Busr (Abu Shafwan) *radhiyallahu 'anhu*

Faedah. 'Abdullah bin Busr menceritakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* pernah singgah di rumah ayahnya. Mereka menyuguhkan makanan dan adonan kurma; beliau memakannya. Lalu disuguhkan kurma kering; beliau memakannya dan meletakkan bijinya di antara dua jari, telunjuk dan jari tengah. Kemudian disuguhkan minuman; beliau meminumnya lalu memberikannya kepada orang di sebelah kanannya. Ketika beliau hendak pergi, ayahnya memegang tali kendaraan beliau seraya berkata, “Berdoalah kepada Allah untuk kami.” Lalu beliau mengucapkan doa di atas.

Doa Berbuka Puasa di Tempat Orang Lain

أَفْطَرَ عِنْدَكُمْ الصَّائِمُونَ، وَأَكَلَ طَعَامُكُمْ الْأَبْرَارُ، وَصَلَّتْ عَلَيْكُمْ الْمَلَائِكَةُ

Afthoro 'indakumush-shoo-imuun, wa akala tho'aamakumul abroor, wa shollat 'alaikumul malaa-ikah.

“Semoga orang-orang yang berpuasa berbuka di tempat kalian, orang-orang baik memakan makanan kalian, dan para malaikat mendoakan kalian.”

HR. Abu Dawud no. 3356, dari Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu*

Faedah. Diriwayatkan pula oleh Ibnu Majah no. 1737 dari 'Abdullah bin az-Zubair *radhiyallahu 'anhuma*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* berbuka puasa di rumah Sa'd bin Mu'adz *radhiyallahu 'anhu*; juga oleh an-Nasa'i dalam *'Amalul Yaum wal Lailah* no. 296–298. Syaikh al-Albani menshahihkannya dalam *Shahih Abi Dawud* 2/730.

XVI. Doa Terkait Masjid

Doa Menuju Masjid

اللَّهُمَّ اجْعَلْ فِي قَلْبِي نُورًا، وَفِي لِسَانِي نُورًا، وَفِي سَمْعِي نُورًا، وَفِي بَصَرِي نُورًا، وَمِنْ
فَوْقِي نُورًا، وَمِنْ تَحْتِي نُورًا، وَعَنْ يَمِينِي نُورًا، وَعَنْ شِمَالِي نُورًا، وَمِنْ بَيْنِ يَدَيَّ نُورًا،
وَمِنْ خَلْفِي نُورًا، وَاجْعَلْ فِي نَفْسِي نُورًا، وَأَعْظِمْ لِي نُورًا

Allaahummaj'al fii qolbii nuuron, wa fii lisaanii nuuron, wa fii sam'ii nuuron, wa fii bashorii nuuron, wa min fauqii nuuron, wa min tahtii nuuron, wa 'an yamiinii nuuron, wa 'an syimaalii nuuron, wa min baini yadayya nuuron, wa min kholfi nuuron, waj'al fii nafsii nuuron, wa a'zhim lii nuuron.

“Ya Allah, jadikanlah cahaya di dalam hatiku, cahaya di lisanku, cahaya di pendengaranku, cahaya di penglihatanku, cahaya dari atasku, cahaya dari bawahku, cahaya dari kananku, cahaya dari kiriku, cahaya dari depanku, dan cahaya dari belakangku. Jadikanlah cahaya di dalam jiwaku dan perbesarlah cahaya untukku.”

HR. al-Bukhari no. 6316; lafaz ini milik Muslim no. 1279, dari Ibnu 'Abbas *radhiyallahu 'anhuma*

Lafaz yang lebih lengkap (sebagaimana dihimpun dalam *Hishnul Muslim*):

اَللّٰهُمَّ اجْعَلْ فِيْ قَلْبِيْ نُوْرًا، وَفِيْ لِسَانِيْ نُوْرًا، وَفِيْ سَمْعِيْ نُوْرًا، وَفِيْ بَصَرِيْ نُوْرًا، وَمِنْ
فَوْقِيْ نُوْرًا، وَمِنْ تَحْتِيْ نُوْرًا، وَعَنْ يَمِيْنِيْ نُوْرًا، وَعَنْ شِمَالِيْ نُوْرًا، وَمِنْ اَمَامِيْ نُوْرًا، وَمِنْ
خَلْفِيْ نُوْرًا، وَاجْعَلْ فِيْ نَفْسِيْ نُوْرًا، وَاَعْظِمْ لِيْ نُوْرًا، وَعَظِّمْ لِيْ نُوْرًا، وَاجْعَلْ لِيْ نُوْرًا،
وَاجْعَلْنِيْ نُوْرًا، اَللّٰهُمَّ اَعْطِنِيْ نُوْرًا، وَاجْعَلْ فِيْ عَصِيْ نُوْرًا، وَفِيْ لَحْمِيْ نُوْرًا، وَفِيْ دَمِيْ
نُوْرًا، وَفِيْ شَعْرِيْ نُوْرًا، وَفِيْ بَشَرِيْ نُوْرًا. (اَللّٰهُمَّ اجْعَلْ لِيْ نُوْرًا فِيْ قَبْرِیْ ... وَنُوْرًا فِيْ
عَظَامِيْ) (وَزِدْنِيْ نُوْرًا، وَزِدْنِيْ نُوْرًا، وَزِدْنِيْ نُوْرًا) (وَهَبْ لِيْ نُوْرًا عَلٰی نُوْرٍ)

Allaahummaj'al fii qolbii nuuron, wa fii lisaanii nuuron, wa fii sam'ii nuuron, wa fii bashorii nuuron, wa min fauqii nuuron, wa min tahtii nuuron, wa 'an yamiinii nuuron, wa 'an syimaalii nuuron, wa min amaamii nuuron, wa min kholfii nuuron, waj'al fii nafsii nuuron, wa a'zhim lii nuuron, wa 'azh-zhim lii nuuron, waj'al lii nuuron, waj'alnii nuuron, allaahumma a'thinii nuuron, waj'al fii 'ashobii nuuron, wa fii lahmii nuuron, wa fii damii nuuron, wa fii sya'rii nuuron, wa fii basyarii nuuron. (Allaahummaj'al lii nuuron fii qobrii ... wa nuuron fii 'izhoomii) (wa zidnii nuuron, wa zidnii nuuron, wa zidnii nuuron) (wa hab lii nuuron 'alaa nuur).

“Ya Allah, jadikanlah cahaya di hatiku, cahaya di lisanku, cahaya di pendengaranku, cahaya di penglihatanku, cahaya dari atasku, cahaya dari bawahku, cahaya dari kananku, cahaya dari kiriku, cahaya dari depanku, dan cahaya dari belakangku. Jadikanlah cahaya dalam jiwaku, perbesarlah cahaya untukku, agungkanlah cahaya untukku, jadikanlah cahaya untukku, dan jadikanlah aku cahaya. Ya Allah, berilah aku cahaya, jadikanlah cahaya pada urat sarafku, dagingku, darahku, rambutku, dan kulitku.¹ (Ya Allah, jadikanlah cahaya untukku di kuburku ... dan cahaya di tulang-tulangku.)² (Tambahkanlah cahaya untukku, tambahkanlah cahaya untukku,

tambahkanlah cahaya untukku.)³ (Dan karuniakanlah kepadaku cahaya di atas cahaya.)⁴”

Lihat catatan sumber di bawah

1. HR. al-Bukhari 11/116 no. 6316 dan Muslim 1/526, 529, 530 no. 763.
2. HR. at-Tirmidzi no. 3419 (5/483).
3. HR. al-Bukhari dalam *al-Adab al-Mufrad* no. 695 (hlm. 258); isnadnya dishahihkan Syaikh al-Albani dalam *Shahih al-Adab al-Mufrad* no. 536.
4. Disebutkan Ibnu Hajar dalam *Fathul Bari* 11/118 dengan menisbatkannya kepada Ibnu Abi 'Ashim dalam *ad-Du'a*. Beliau berkata, “Dari berbagai riwayat, terkumpul dua puluh lima perkara.”

Doa Masuk Masjid

أَعُوذُ بِاللَّهِ الْعَظِيمِ، وَبِوَجْهِهِ الْكَرِيمِ، وَسُلْطَانِهِ الْقَدِيمِ، مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ¹ (بِسْمِ اللَّهِ،
وَالصَّلَاةُ)² (وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ)³ اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ⁴

A'uudzu billaahil 'azhiim, wa biwajhihil kariim, wa sulthoonihil qodiim, minasy-syaithoonir-rojiim. (Bismillaah, wash-sholaatu) (was-salaamu 'alaa rosulillaah). Allaahummaftah lii abwaaba rohmatik.

“Aku berlindung kepada Allah Yang Mahaagung, dengan wajah-Nya Yang Mulia dan kekuasaan-Nya yang abadi, dari setan yang terkutuk. Dengan nama Allah, semoga shalawat dan salam tercurah kepada Rasulullah. Ya Allah, bukakanlah untukku pintu-pintu rahmat-Mu.”

Lihat catatan sumber di bawah

1. HR. Abu Dawud no. 394, dari 'Abdullah bin 'Amr bin al-'Ash *radhiyallahu 'anhuma*; lihat *Shahih al-Jami'* no. 4591. Dalam hadits

ini: “Barang siapa membacanya, setan berkata, ‘Ia terjaga dariku sepanjang hari ini.’”

2. HR. Ibnus Sunni no. 88; dihasankan Syaikh al-Albani.

3. HR. Abu Dawud; lihat *Shahih al-Jami’* 1/528.

4. HR. Muslim 1/494. Dalam *Sunan Ibnu Majah* no. 763 dari hadits Fathimah binti Rasulullah *radhiyallahu ‘anha* dengan lafaz **اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي** (Ya Allah, ampunilah dosa-dosaku dan bukakanlah untukku pintu-pintu rahmat-Mu); dishahihkan Syaikh al-Albani karena beberapa penguat. Lihat *Shahih Ibnu Majah* 1/128–129.

Doa Keluar Masjid

بِسْمِ اللَّهِ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذُنُوبِي وَافْتَحْ لِي أَبْوَابَ فَضْلِكَ

***Bismillaahi wash-sholaatu was-salaamu ‘alaa rosulillaah,
allaahummaghfir lii dzunuubii waftah lii abwaaba fadhlik.***

“Dengan nama Allah, semoga shalawat dan salam tercurah kepada Rasulullah. Ya Allah, ampunilah dosa-dosaku dan bukakanlah untukku pintu-pintu karunia-Mu.”

HR. Muslim 1/494; Ibnu Majah no. 763 dari hadits Fathimah binti Rasulullah *radhiyallahu ‘anha*, dishahihkan Syaikh al-Albani karena beberapa penguat; lihat *Shahih Ibnu Majah* 1/128–129

اللَّهُمَّ اعْصِمْنِي مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Allaahumma’shimnii minasy-syaithoonir-rojiim.

“Ya Allah, peliharalah aku dari setan yang terkutuk.”

HR. Ibnu Majah no. 765; dari Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anh*; lihat *Shahih Ibnu Majah* 1/129

Keterangan. Sebagian ulama, di antaranya Syaikh Shalih al-Fauzan hafizhahullah dalam *al-Mulakhkhash al-Fiqhi*, membolehkan mengulang doa masuk masjid (أَعُوْذُ بِاللّٰهِ الْعَظِيْمِ ...) ketika keluar masjid.

XVII. Doa Terkait Adzan

A. Menirukan Kalimat Adzan

Hadits umum. Dari Abu Sa'id al-Khudri (HR. al-Bukhari dan Muslim) dan dari 'Abdullah bin 'Amr bin al-'Ash *radhiyallahu 'anhuma*: Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, “**Jika kalian mendengar muadzin, ucapkanlah seperti yang diucapkan muadzin.**” Maka *hayya 'alash shalah* dijawab *hayya 'alash shalah*, dan seterusnya.

Hadits khusus. *Hayya 'alash shalah* dijawab dengan *laa haula wa laa quwwata illaa billaah*. Dari Mu'awiyah bin Abi Sufyan *radhiyallahu 'anhu*, ketika muadzin mengucapkan *hayya 'alash shalah*, ia menjawab *laa haula wa laa quwwata illaa billaah*, lalu berkata, “Demikianlah kami mendengar Nabi kalian *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda.” (HR. al-Bukhari no. 578)

B. Membaca Syahadat dan Persaksian

(وَأَنَا) أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِمُحَمَّدٍ رَسُولًا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا

(Wa ana) asyhadu al-laa ilaaha illallaahu wahdahu laa syariika lahu, wa anna muhammadan 'abduhu wa rosuuluh. Rodhiitu billaahi robba, wa bimuhammadin rosuulaa, wa bil islaami diinaa.

“(Dan aku) bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Aku ridha Allah sebagai Rabb, Muhammad sebagai Rasul, dan Islam sebagai agama.”

HR. Muslim no. 386, dari Sa'd bin Abi Waqqash (Abu Ishaq) *radhiyallahu 'anh*

- Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, “Barang siapa ketika mendengar adzan mengucapkan (persaksian di atas), diampuni dosanya.”
- Dibaca setelah muadzin menyelesaikan syahadat *asyhadu anna muhammadar rasulullah*; dalam riwayat Abu 'Awanah: setelah adzan selesai seluruhnya.
- Lafaz dalam kurung boleh dibaca, boleh tidak.

C. Bershalawat kepada Nabi

Dari 'Abdullah bin 'Amr bin al-'Ash *radhiyallahu 'anhuma*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, “Jika kalian mendengar muadzin, ucapkanlah seperti yang ia ucapkan. Kemudian bershalawatlah kepadaku, karena siapa yang bershalawat kepadaku sekali, Allah bershalawat kepadanya sepuluh kali. Kemudian mintalah *al-wasilah* kepada Allah untukku; ia adalah suatu kedudukan di surga yang hanya layak bagi seorang hamba Allah, dan

aku berharap akulah hamba itu. Siapa yang memintakan *al-wasilah* untukku, ia berhak mendapat syafaatku.” (HR. Muslim no. 384)

Minimal: *Allaahumma sholli wa sallim 'alaa nabiyyinaa muhammad.*

D. Doa Memohon al-Wasilah dan al-Fadhilah

اَللّٰهُمَّ رَبَّ هَذِهِ الدَّعْوَةِ التَّامَّةِ، وَالصَّلَاةِ الْقَائِمَةِ، اَتِ مُحَمَّدًا الْوَسِيْلَةَ وَالْفَضِيْلَةَ، وَابْعَثْهُ
مَقَامًا مَّحْمُوْدًا الَّذِي وَعَدْتَهُ

*Allaahumma robba haadzihid-da'watit-taammah, wash-sholaatil qo-
imah, aati muhammadanil wasiilata wal fadhiilah, wab'ats-hu
maqooman mahmuudanil-ladzii wa'adtah.*

“Ya Allah, Rabb pemilik seruan yang sempurna ini dan shalat yang akan ditegakkan, berikanlah kepada Muhammad al-wasilah (kedudukan di surga yang tidak diberikan kecuali kepada Nabi) dan keutamaan, dan bangkitkanlah beliau pada kedudukan terpuji yang telah Engkau janjikan.”

HR. al-Bukhari no. 579, dari Jabir bin 'Abdillah *radhiyallahu 'anhuma*

Faedah. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, “Barang siapa berdoa (dengan doa ini) setelah mendengar adzan, ia berhak mendapat syafaatku pada hari kiamat.”

E. Berdoa di Antara Adzan dan Iqamah

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, “Doa antara adzan dan iqamah tidak tertolak.” (HR. Abu Dawud no. 437 dan at-Tirmidzi no. 196, dari Anas bin Malik *radhiyallahu 'anh*)

XVIII. Doa dengan Nama Allah al-Hayyu al-Qayyum

Doa Pertama

Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda kepada Fathimah, putrinya, “Apa yang menghalangimu untuk mendengarkan wasiatku? Ucapkanlah setiap pagi dan petang:

يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيْثُ، وَأَصْلِحْ لِيْ شَأْنِيْ كُلَّهُ، وَلَا تَكِلْنِيْ إِلَى نَفْسِيْ طَرْفَةَ عَيْنٍ أَبَدًا

Yaa hayyu yaa qoyyuum, birohmatika astaghiits, wa ashlih lii sya'nii kullah, wa laa takilnii ilaa nafsii thorfata 'ainin abadaa.

“Wahai Yang Mahahidup, wahai Yang Maha Berdiri Sendiri (tidak butuh kepada segala sesuatu), dengan rahmat-Mu aku memohon pertolongan. Perbaikilah seluruh urusanku dan janganlah Engkau serahkan aku kepada diriku sendiri walau sekejap mata selamanya.”

HR. Ibnu Sunni dalam *'Amalul Yaum wal Lailah* no. 46, an-Nasa'i dalam *as-Sunan al-Kubra* no. 570 (381), al-Bazzar dalam *Musnad*-nya 4/25 no. 3107, dan al-Hakim 1/545, dari Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu*; sanadnya hasan menurut Syaikh al-Albani dalam *Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah* no. 227

Doa Kedua

Anas *radhiyallahu 'anhu* pernah bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam yang sedang duduk, lalu ada seseorang yang shalat kemudian berdoa:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِأَنَّ لَكَ الْحَمْدَ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، الْمَنَّانُ، بَدِيعُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ، يَا
ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ، يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ

*Allaahumma innii as-aluka bi-anna lakal hamda, laa ilaaha illaa
anta, al-mannaanu, badii'us samaawaati wal ardh, yaa dzal jalaali
wal ikroom, yaa hayyu yaa qoyyuum.*

“Ya Allah, aku memohon kepada-Mu karena segala puji hanya milik-Mu, tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi kecuali Engkau, Yang Banyak Memberi Karunia, Pencipta langit dan bumi. Wahai Pemilik keagungan dan kemuliaan, wahai Yang Mahahidup, wahai Yang Maha Berdiri Sendiri.”

HR. Abu Dawud no. 1495, dari Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu*

Maka Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

لَقَدْ دَعَا اللَّهُ بِاسْمِهِ الْعَظِيمِ الَّذِي إِذَا دُعِيَ بِهِ أَجَابَ، وَإِذَا سُئِلَ بِهِ أُعْطِيَ

“Sungguh ia telah berdoa kepada Allah dengan nama-Nya yang agung; jika Dia diseru dengannya, Dia mengabulkan, dan jika diminta dengannya, Dia memberi.”

XIX. Doa Ketika Gundah dan Doa Perlindungan

Berlindung dari Kesusahan, Kesedihan, Lemah, Malas, Kikir, Penakut, Lilitan Utang, dan Penindasan

اَللّٰهُمَّ اِنِّیْ اَعُوْذُ بِكَ مِنْ اَلْهَمِّ وَالْحَزَنِ، وَالْعَجْزِ وَالْكَسَلِ، وَالْبُخْلِ وَالْجُبْنِ، وَضَلَعِ الدِّیْنِ
وَاغْلَبَةِ الرَّجَالِ

*Allaahumma innii a'uudzu bika minal hammi wal hazani, wal 'ajzi
wal kasali, wal bukhli wal jubni, wa dholo'id-daini wa gholabatir-
rijaal.*

*“Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kesusahan dan kesedihan,
dari lemah dan malas, dari kikir dan penakut, serta dari lilitan utang
dan penindasan orang.”*

HR. al-Bukhari no. 6369 dan 5892, dari Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu*

Faedah. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* senantiasa membaca doa ini; lihat *Fathul Bari* 11/173.

Berlindung dari Keburukan Anggota Badan

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ سَمْعِيْ، وَمِنْ شَرِّ بَصَرِيْ، وَمِنْ شَرِّ لِّسَانِيْ، وَمِنْ شَرِّ قَلْبِيْ،
وَمِنْ شَرِّ مَنِيٍّ

Allaahumma innii a'uudzu bika min syarri sam'ii, wa min syarri bashorii, wa min syarri lisaanii, wa min syarri qolbii, wa min syarri maniyyii.

“Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari keburukan pendengaranku, keburukan penglihatanku, keburukan lisanku, keburukan hatiku, dan keburukan maniku (kemaluanku).”

HR. an-Nasa'i no. 5446, Abu Dawud no. 1551, dan at-Tirmidzi no. 3492, dari Syakal bin Humaid *radhiyallahu 'anh*u; sanadnya hasan menurut al-Hafizh Abu Thahir

Faedah. Syakal bin Humaid datang kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* dan meminta diajari bacaan ta'awudz untuk memohon perlindungan kepada Allah. Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* memegang tangannya lalu mengajarkan doa di atas.

Berlindung dari Setan, Hewan Berbisa, dan 'Ain

اَعُوْذُ بِكَلِمَاتِ اللّٰهِ التَّامَّةِ، مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَهَامَّةٍ، وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لَّامَّةٍ

A'uudzu bikalimaatillaahit-taammah, min kulli syaithoonin wa haammah, wa min kulli 'ainin laammah.

“Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari setiap setan dan binatang berbisa, serta dari setiap mata yang jahat.”

HR. al-Bukhari no. 3371, dari Ibnu 'Abbas *radhiyallahu 'anhuma*

Faedah. Dari 'Aisyah *radhiyallahu 'anha*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, “Berlindunglah kalian kepada Allah dari 'ain,

karena 'ain itu benar adanya.” (HR. Ibnu Majah no. 3508 dan al-Hakim 4/215; lihat *Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah* no. 737)

Berlindung dari Kemunafikan, Sum'ah, dan Riya'

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْفَقْرِ، وَالْكَفْرِ، وَالْفُسُوقِ، وَالشَّقَاقِ، وَالنِّفَاقِ، وَالسُّمْعَةِ،
وَالرِّيَاءِ

*Allaahumma innii a'uudzu bika minal faqri, wal kufri, wal fusuuqi,
wasy-syiqooqi, wan-nifaaqi, was-sum'ati, war-riyaa-i.*

*“Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kefakiran, kekufuran,
kefasikan, perpecahan, kemunafikan, sum'ah, dan riya'.”*

HR. al-Hakim no. 1944; dishahihkan Syaikh al-Albani

Berlindung dari Hari, Malam, dan Teman yang Buruk

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ يَوْمِ السُّوءِ، وَمِنْ لَيْلَةِ السُّوءِ، وَمِنْ سَاعَةِ السُّوءِ، وَمِنْ صَاحِبِ
السُّوءِ، وَمِنْ جَارِ السُّوءِ فِي دَارِ الْمُقَامَةِ

*Allaahumma innii a'uudzu bika min yaumis-suu', wa min lailatis-
suu', wa min saa'atis-suu', wa min shoohibis-suu', wa min jaaris-suu-i
fii daaril muqoomah.*

*“Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari hari yang buruk, malam
yang buruk, waktu yang buruk, teman yang buruk, dan tetangga yang
buruk di tempat tinggal tetap.”*

HR. ath-Thabrani dalam *al-Mu'jam al-Kabir* 17/294 no. 810, dari 'Uqbah bin 'Amir al-Juhani *radhiyallahu 'anhu*;
lihat *Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah* no. 1443. Al-Haitsami berkata, “Para perawinya adalah perawi kitab
shahih.”

Berlindung dari Penyakit yang Buruk

اَللّٰهُمَّ اِنِّىْ اَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْبَرَصِ، وَالْجُنُوْنِ، وَالْجَذَامِ، وَمِنْ سَيِّئِ الْاَسْقَامِ

Allaahumma innii a'uudzu bika minal barosi, wal junuuni, wal judzaami, wa min sayyi-il asqoom.

“Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari penyakit belang, gila, kusta, dan dari penyakit-penyakit yang buruk.”

HR. Abu Dawud no. 1554, dari Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu*

Keterangan.

- **Al-baras:** penyakit yang dikenal berupa bercak putih pada kulit, yang akhirnya mengubah bentuk dan penampilan.
- **Al-junun:** hilangnya akal.
- **Al-judzam:** penyakit kusta (lepra).
- **Sayyi'il asqam:** penyakit-penyakit yang buruk.

Berlindung dari Hilangnya Nikmat dan Murka Allah

اَللّٰهُمَّ اِنِّىْ اَعُوْذُ بِكَ مِنْ زَوَالِ نِعْمَتِكَ، وَتَحَوُّلِ عَافِيَتِكَ، وَجُفَاءَةِ نِقْمَتِكَ، وَجَمِيعِ سَخَطِكَ

Allaahumma innii a'uudzu bika min zawaali ni'matik, wa tahawwuli 'aafiyatik, wa fujaa-ati niqmatik, wa jamii'i sakhothik.

“Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari hilangnya nikmat-Mu, berubahnya keselamatan yang Engkau berikan, datangnya siksa-Mu secara tiba-tiba, dan dari segala kemurkaan-Mu.”

HR. Muslim no. 2739, dari 'Abdullah bin 'Umar *radhiyallahu 'anhuma*

Berlindung dari Syirik

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَعُوْذُ بِكَ اَنْ اُشْرِكَ بِكَ وَاَنَا اَعْلَمُ، وَاسْتَغْفِرُكَ لِمَا لَا اَعْلَمُ

Allaahumma innii a'uudzu bika an usyrika bika wa ana a'lam, wa astaghfiruka limaa laa a'lam.

“Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari menyekutukan-Mu sedangkan aku mengetahuinya, dan aku memohon ampun kepada-Mu atas apa yang tidak aku ketahui.”

HR. Ahmad 4/403 dan lainnya; lihat *Shahih al-Jami'* 3/233 dan *Shahih at-Targhib wat Tarhib* 1/19 karya Syaikh al-Albani

Berlindung dari Keburukan Tetangga, Istri, Anak, Harta, dan Teman

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَعُوْذُ بِكَ مِنْ جَارِ السُّوْءِ، وَمِنْ زَوْجٍ تُشِيْبُنِيْ قَبْلَ الْمَشِيْبِ، وَمِنْ وَلَدٍ يَكُوْنُ عَلَيَّ رِبًّا، وَمِنْ مَالٍ يَكُوْنُ عَلَيَّ عَذَابًا، وَمِنْ خَلِيْلٍ مَا كَرِهَتْ عَيْنُهُ تَرَائِيْ، وَقَلْبُهُ يَرْعَانِيْ، اِنْ رَأَى حَسَنَةً دَفَنَهَا، وَاِذَا رَأَى سَيِّئَةً اَذَاعَهَا

Allaahumma innii a'uudzu bika min jaaris-suu', wa min zaujin tusyayyibunii qoblal masyiib, wa min waladin yakuunu 'alayya robbaa, wa min maalin yakuunu 'alayya 'adzaabaa, wa min kholiilin maakirin 'ainuhu taroonii wa qolbuhu yar'aanii, in ro-aa hasanatan dafanahaa, wa idzaa ro-aa sayyi-atan adzaa'ahaa.

“Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari tetangga yang buruk, dari pasangan yang membuatku beruban sebelum waktunya, dari anak yang menjadi tuan atasku, dari harta yang menjadi azab bagiku, dan dari teman dekat yang licik — matanya melihatku dan hatinya mengintaiku; jika melihat kebaikan ia menyembunyikannya, dan jika melihat keburukan ia menyebarkaninya.”

HR. ath-Thabrani, dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*; lihat *Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah* no. 3137

XX. Doa Ziarah Kubur

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الدِّيَارِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُسْلِمِينَ، وَيَرْحَمُ اللَّهُ الْمُسْتَقْدِمِينَ مِنَّا
وَالْمُسْتَأْخِرِينَ، وَإِنَّا إِن شَاءَ اللَّهُ بِكُمْ لِلْآحِقُونَ، أَسْأَلُ اللَّهَ لَنَا وَلَكُمْ الْعَافِيَةَ

*Assalaamu 'alaikum ahlad-diyaari minal mu'miniina wal muslimiin,
wa yarhamullaahul mustaqdimiina minnaa wal musta'khiriin, wa
innaa in syaa-allaahu bikum lalaahiquun, as-alullaaha lanaa wa
lakumul 'aafiyah.*

“Semoga keselamatan tercurah atas kalian, wahai penghuni kubur dari kalangan orang-orang beriman dan kaum muslimin. Semoga Allah merahmati orang-orang yang mendahului kami dan yang datang kemudian. Sesungguhnya kami, insya Allah, akan menyusul kalian. Aku memohon kepada Allah keselamatan bagi kami dan kalian.”

HR. Ahmad no. 25855, Muslim no. 975, Ibnu Hibban no. 7110, dan lainnya, dari 'Aisyah *radhiyallahu 'anha*

Faedah. Doa ini diajarkan Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* kepada 'Aisyah *radhiyallahu 'anha* ketika ia bertanya tentang doa yang dibaca saat berziarah kubur.

XXI. Doa Terkait Safar

Doa Orang Mukim kepada Musafir (1)

زَوِّدَكَ اللَّهُ التَّقْوَى، وَغَفَرَ ذَنْبَكَ، وَيَسَّرَ لَكَ الْخَيْرَ حَيْثُ مَا كُنْتَ

Zawwadakallaahut-taqwaa, wa ghofaro dzanbaka, wa yassaro lakal khoiro haitsu maa kunta.

“Semoga Allah membekalimu dengan takwa, mengampuni dosamu, dan memudahkan kebaikan bagimu di mana pun engkau berada.”

HR. at-Tirmidzi no. 3366, dari Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu*; lihat *Shahih at-Tirmidzi* 3/155

Doa Orang Mukim kepada Musafir (2)

أَسْتَوْدِعُ اللَّهَ دِينَكَ وَأَمَانَتَكَ وَخَوَاتِيمَ عَمَلِكَ

Astaudi'ullaaha diinaka wa amaanataka wa khowaatiima 'amalik.

“Aku menitipkan kepada Allah agamamu, amanahmu, dan penutup amalmu.”

HR. Abu Dawud no. 2233, at-Tirmidzi no. 3365, dan Ibnu Majah no. 2816, dari 'Abdullah bin 'Umar *radhiyallahu 'anhuma*

Doa Musafir kepada Orang yang Ditinggalkan

أَسْتَوْدِعُكُمْ اللَّهَ الَّذِي لَا تَضِيعُ وَدَائِعُهُ

Astaudi'ukumullaahal-ladzii laa tadhii'u wadaa-i'uh.

“Aku menitipkan kalian kepada Allah yang tidak akan hilang titipan-Nya.”

HR. Ahmad 2/403 dan Ibnu Majah no. 2815, dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*; lihat *Shahih Ibnu Majah* 2/133

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ، وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ، اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ فِي سَفَرِنَا هَذَا الْبِرَّ وَالتَّقْوَى، وَمِنَ الْعَمَلِ مَا تَرْضَى، اللَّهُمَّ هَوِّنْ عَلَيْنَا سَفَرَنَا هَذَا وَاطْوِ عَنَّا بُعْدَهُ، اللَّهُمَّ أَنْتَ الصَّاحِبُ فِي السَّفَرِ وَالْخَلِيفَةُ فِي الْأَهْلِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ وَعْثَاءِ السَّفَرِ وَكَآبَةِ الْمَنْظَرِ وَسُوءِ الْمُنْقَلَبِ فِي الْمَالِ وَالْأَهْلِ

Allaahu akbar (3×), subhaanal-ladzii sakh-khoro lanaa haadzaa wa maa kunnaa lahu muqriniin, wa innaa ilaa robbinaa lamunqolibuun, allaahumma innaa nas-aluka fii safarinaa haadzal birro wat-taqwaa, wa minal 'amali maa tardhoo, allaahumma hawwin 'alainaa safaronaa haadzaa wathwi 'annaa bu'dah, allaahumma antash-shoohibu fis-safari wal kholiifatu fil ahli, allaahumma innii a'uudzu bika min wa'tsaa-is-safari wa ka-aabatil manzhori wa suu-il munqolabi fil maali wal ahli.

“Allah Mahabesar (3×). Mahasuci Allah yang telah menundukkan kendaraan ini untuk kami, padahal sebelumnya kami tidak mampu menguasainya, dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Rabb kami. Ya Allah, kami memohon kepada-Mu kebajikan dan takwa dalam perjalanan ini, serta amal yang Engkau ridhai. Ya Allah, mudahkanlah perjalanan kami ini dan dekatkanlah jaraknya. Ya Allah, Engkaulah teman dalam perjalanan dan pengganti (penjaga) bagi keluarga. Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kelelahan perjalanan, pemandangan yang menyedihkan, dan kepulangan yang buruk pada harta dan keluarga.”

HR. Muslim no. 2392 dan 1342, dari Ibnu 'Umar *radhiyallahu 'anhuma*

Jika beliau **kembali pulang**, beliau **membaca doa itu lagi** dengan **tambahan**:

آيُونَ تَائِبُونَ عَابِدُونَ لِرَبِّنَا حَامِدُونَ

Aayibuuna taa-ibuuna 'aabiduuna lirobbinaa haamiduun.

“Kami kembali dalam keadaan bertaubat, beribadah, dan memuji Rabb kami.”

XXII. Doa Memohon Cinta kepada Allah

Doa Pertama

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَسْأَلُكَ حُبَّكَ، وَحُبَّ مَنْ يُحِبُّكَ، وَالْعَمَلَ الَّذِيْ يَبْلُغُنِيْ حُبَّكَ، اَللّٰهُمَّ اجْعَلْ حُبَّكَ اَحَبَّ اِلَيَّ مِنْ نَفْسِيْ وَاَهْلِيْ وَمِنْ الْمَاءِ الْبَارِدِ

Allaahumma innii as-aluka hubbaka, wa hubba man yuhubbuka, wal 'amalal-ladzii yuballighunii hubbak. Allaahummaj'al hubbaka ahabba ilayya min nafsii wa ahlii wa minal maa-il baarid.

“Ya Allah, aku memohon kepada-Mu cinta-Mu, cinta orang yang mencintai-Mu, dan amal yang mengantarkanku kepada cinta-Mu. Ya Allah, jadikanlah cinta-Mu lebih aku cintai daripada diriku, keluargaku, dan air yang dingin.”

HR. at-Tirmidzi no. 3412, dari Abu ad-Darda' ('Uwaimir bin Malik bin Qais) *radhiyallahu 'anhu*; at-Tirmidzi berkata, “Hasan gharib.”

Keterangan. Doa ini termasuk doa Nabi Dawud 'alaihissalam.

Doa Kedua

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ، وَتَرْكَ الْمُنْكَرَاتِ، وَحُبَّ الْمَسَاكِينِ، وَأَنْ تَغْفِرَ لِي
وَتَرْحَمَنِي، وَإِذَا أَرَدْتَ فِتْنَةَ قَوْمٍ فَتَوَفَّنِي غَيْرَ مُفْتُونٍ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ حُبَّكَ، وَحُبَّ
مَنْ يُحِبُّكَ، وَحُبَّ عَمَلٍ يَقْرِبُ إِلَى حُبِّكَ

Allaahumma innii as-aluka fi'lal khoiroot, wa tarkal munkaroot, wa hubbal masaakiin, wa an taghfiro lii wa tarhamanii, wa idzaa arotda fitnata qoumin fatawaffanii ghoiro maftuun. Allaahumma innii as-aluka hubbaka, wa hubba man yuhibbuka, wa hubba 'amalin yuqorribu ilaa hubbik.

“Ya Allah, aku memohon kepada-Mu kemampuan berbuat kebaikan, meninggalkan kemungkaran, dan mencintai orang-orang miskin; ampunilah aku dan rahmatilah aku. Apabila Engkau menghendaki fitnah menimpa suatu kaum, wafatkanlah aku dalam keadaan tidak terfitnah. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu cinta-Mu, cinta orang yang mencintai-Mu, dan cinta kepada amal yang mendekatkan kepada cinta-Mu.”

HR. at-Tirmidzi no. 3235, dari Mu'adz bin Jabal (Abu 'Abdirrahman) *radhiyallahu 'anhu*

XXIII. Doa Agar Dapat Melunasi Utang

اَللّٰهُمَّ اَكْفِنِيْ بِحَلَالِكَ عَنْ حَرَامِكَ، وَاَغْنِنِيْ بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ

Allaahumma kfinii bihalaalika 'an haroomik, wa aghninii bifadhlika 'amman siwaak.

“Ya Allah, cukupkanlah aku dengan yang halal dari-Mu sehingga terhindar dari yang haram, dan kayakanlah aku dengan karunia-Mu sehingga tidak bergantung kepada selain-Mu.”

HR. 'Abdullah bin Ahmad dalam *Zawa'id al-Musnad* no. 1319, at-Tirmidzi no. 3563, dan al-Hakim 1/537, dari 'Ali bin Abi Thalib *radhiyallahu 'anhu*; dihasankan at-Tirmidzi dan Syaikh al-Albani, dishahihkan al-Hakim

XXIV. Doa Memohon Petunjuk bagi Orang Lain

اَللّٰهُمَّ اجْعَلْهُ هَادِيًا مَّهْدِيًّا، وَاَهْدِ بِهِ

Allaahumma j'alhu haadiyan mahdiyyan, wahdi bih.

“Ya Allah, jadikanlah ia pemberi petunjuk yang mendapat petunjuk, dan berilah petunjuk (kepada manusia) melaluinya.”

HR. Ahmad no. 17895 dan at-Tirmidzi no. 3842, dari 'Abdurrahman bin Abi 'Amirah al-Azdi *radhiyallahu 'anhu*; sanadnya dishahihkan Syu'aib al-Arna'uth

Keterangan. Doa ini diucapkan Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* untuk Mu'awiyah *radhiyallahu 'anhu*.

XXV. Doa Terkait Musibah

Doa Melihat Orang yang Tertimpa Musibah

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَافَانِي مِمَّا ابْتَلَاكَ بِهِ، وَفَضَّلَنِي عَلَى كَثِيرٍ مِّنْ خَلْقٍ تَفْضِيلًا

Alhamdulillahil-ladzii 'aafaanii mimmabtalaaka bihi, wa fadh-dholanii 'alaa katsiirin mimman kholaqo tafdhiilaa.

“Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkanku dari musibah yang menimpamu, dan melebihkanku di atas banyak makhluk-Nya.”

HR. at-Tirmidzi no. 3431 dan Ibnu Majah no. 3898, dari Ibnu 'Umar dari ayahnya *radhiyallahu 'anhuma*

Faedah.

- “... niscaya ia diselamatkan dari musibah tersebut, apa pun bentuknya, selama ia hidup.”
- Abu Ja'far Muhammad bin 'Ali berkata, “Apabila melihat orang yang tertimpa musibah lalu memohon perlindungan darinya, hendaklah ia mengucapkannya dalam hati dan tidak memperdengarkannya kepada orang yang tertimpa musibah.”

Doa Orang yang Tertimpa Musibah

إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ، اَللّٰهُمَّ اَجِرْنِيْ فِيْ مُصِيبَتِيْ وَاخْلِفْ لِيْ خَيْرًا مِنْهَا

Innaa lillaahi wa innaa ilaihi rooji'uun, allaahumma'jurnii fii mushiibatii wa akhlif lli khoiron minhaa.

“Sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nya kami kembali. Ya Allah, berilah aku pahala dalam musibahku dan gantilah untukku dengan yang lebih baik darinya.”

HR. Muslim no. 1526, dari Ummu Salamah *radhiyallahu 'anha*

Faedah. “... melainkan Allah akan menggantinya dengan yang lebih baik.”

XXVI. Doa Masuk Pasar

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، يُحْيِي وَيُمِيتُ، وَهُوَ حَيٌّ لَا
يَمُوتُ، بِيَدِهِ الْخَيْرُ كُلُّهُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

*Laa ilaaha illallaah, wahdahu laa syariika lah, lahul mulku wa lahul
hamdu, yuhyii wa yumiit, wa huwa hayyun laa yamuut, biyadihil
khoiru kulluh, wa huwa 'alaa kulli syai-in qodiir.*

“Tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi kecuali Allah semata,
tidak ada sekutu bagi-Nya. Milik-Nya kerajaan dan pujian. Dia
menghidupkan dan mematikan, dan Dia Mahahidup, tidak akan
mati. Di tangan-Nya seluruh kebaikan, dan Dia Mahakuasa atas
segala sesuatu.”

HR. at-Tirmidzi 5/291 dan Ibnu Majah no. 2226, dari Salim bin 'Abdillah bin 'Umar bin al-Khatthab, dari
ayahnya, dari kakeknya; dihasankan Syaikh al-Albani dalam *Shahih at-Tirmidzi* 3/152

Faedah. “... Allah menuliskan baginya sejuta kebaikan, menghapus
darinya sejuta keburukan, dan mengangkatnya sejuta derajat.” Dalam
riwayat Ibnu Majah terdapat tambahan, “dan Allah membangunkan
untuknya rumah di surga.”